

**PENGARUH MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH
KELAS XI IPA DI MADRASAH ALIYAH DDI KANANG
POLMAN**



Oleh

NASRIANI
NIM. 12.1100.030

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

**PENGARUH MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS XI IPA DI MADRASAH ALIYAH DDI KANANG
POLMAN**



Oleh

NASRIANI

NIM. 12.1100.030

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

**PENGARUH MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIIQH
KELAS XI.1 IPA DI MADRASAH ALIYAH DDI KANANG
POLMAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NASRIANI

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA Di MADRASAH ALIYAH DDI KANANG POLMAN

NIM : 12.1100.030

Fakultas : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah no. Sti/19/PP.00.9/1369/2015

Tanggal Persetujuan : Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman, K. M.Si.

NIP : 19621231 199103 1 033 (.....)

Pembimbing Pendamping : Usman. M. Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010 (.....)

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahjar S.Ag., M.A.

NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI
PENGARUH MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJAN FIQIH KELAS XI IPA DI
MADRASAH ALIYAH DDI KANANG POLMAN

Disusun dan di ajukan oleh

NASRIANI
12.1100.030

Telah dipertahankan di depan panitia munaqasyah
Pada tanggal 28 Maret 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen pembimbing

Pembimbing utama : Drs. Abd Rahman, K. M. Si.

NIP : 19621231 199103 1033

Pembimbing pendamping : Usman. M. Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010



PAREPARE

Mengetahui,

Rektor IAIN Parepare

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Bahiyah, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA Di MADRASAH ALIYAH DDI KANANG POLMAN

Nama : Nasriani

NIM : 12.1100.030

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare Sti/19/PP.00.9/1369/2015

Taggal Kelulusan : 28 Maret 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Abd Rahman K, M.Si (Ketua) (.....)

Usman, M.Ag (Sekretaris) (.....)

Drs. Muh. Djunaedi, M.Ag (Anggota) (.....)

Drs. Anwar, M.Pd (Anggota) (.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat serta hidayahnya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Begitu pula salawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Husna yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah memberi semangat, do'a dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya.

Penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Drs. Abd. Rahman K. Msi. selaku pembimbing utama atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya, dan begitu pula penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan kepada Bapak Usman M.Ag. selaku pembimbing pendamping penulis ucapkan terima kasih.

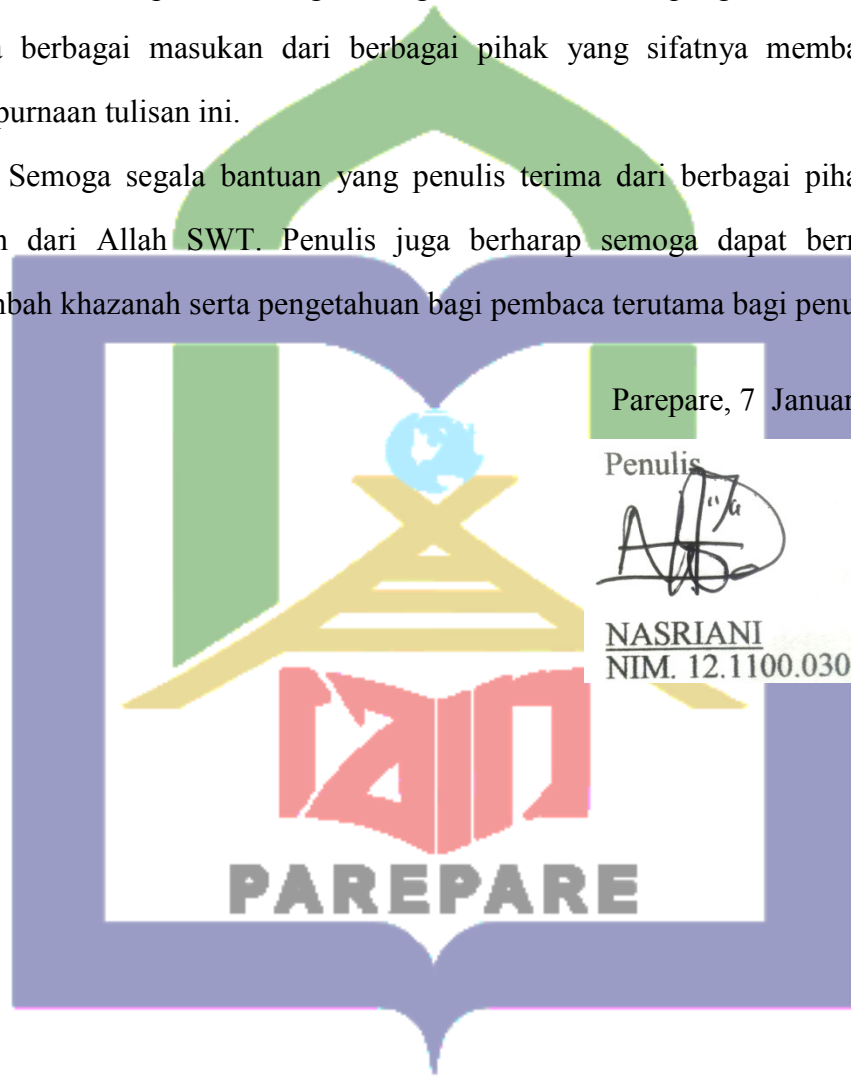
Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola dan mengembangkan pendidikan di IAIN parepare
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A sebagai penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Segenap dosen dan pengajar Fakultas Tarbiyah atas ilmu yang diberikan selama perkuliahan
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini
6. Drs. Abuhaer sebagai kepala Madrasah Aliyah DDI Kanang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah yang dipimpinnya
7. Drs. Abd Rahim selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI yang telah memberikan data kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
8. M. Ali Hafid R., S.Pd.I., M.Pd. yang telah banyak memberikan saran, dukungan, dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kakakku Naslin, Abd Rahman, Nasmawati dan tanteku Abasia yang telah membantu dan memberi dukungan untuk dapat segera menyelesaikan studi dan mendapatkan hasil yang terbaik, serta adikku Nasrullah, Mardiah, Husniah, Arfah Hajir yang selalu membantu dikala letih. Serta seluruh keluargaku yang tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan cintanya.

10. Teman-teman seperjuangan dan segenap kerabat yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga dapat bermanfaat dan menambah khazanah serta pengetahuan bagi pembaca terutama bagi penulis



Parepare, 7 Januari 2018

Penulis

NASRIANI
NIM. 12.1100.030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nasriani

NIM : 12.1100.030

Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 30 Desember 1993

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

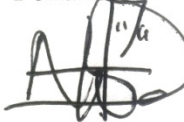
Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Peserta Didik pada Mata Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI.1
Madrasah Aliyah DDI Kanang Polman

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 7 Januari 2018

Penulis



NASRIANI
NIM. 12.1100.030

ABSTRAK

Nasriani, *PENGARUH MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI IPA DI MADRASAH ALIYAH DDI KANANG POLMAN* (Dibimbing oleh Rahman K dan Usman)

Motivasi sangat besar peranannya pada peserta didik. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yang diketahui bahwa peserta didik kurang mempunyai minat di dalam belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Mata pembelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Madrasah Aliyah DDI Kanang, indikator pembelajaran Fiqih menekankan pada sisi pengetahuan syariat pada peserta didik. Pembelajaran Fiqih diharapkan mampu menjadi salah satu yang diminati oleh peserta didik pada setiap proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA di Madrasah Aliyah DDI Kanang Polman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrument angket, observasi, dokumentasi serta menggunakan tehnik analisis data korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengelolaan data dengan uji signifikan dan intrprestasi korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,972 \geq r_{tabel} = 0,344$ pada taraf signifikan α 5% maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dimana semakin tinggi motivasi yang diberikan maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar peserta didik sedangkan semakin lemah motivasi yang diberikan kepada peserta didik maka prestasi belajar peserta didik akan semakin berkurang.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| Sampul | i |
| Pengesahan Skripsi | iii |
| Kata Pengantar | vi |
| Pernyataan Keaslian Skripsi | ix |
| Abstrak | x |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Tabel | xiv |
| Daftar Gambar | xvi |
| Daftar Lampiran | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Kegunaan penelitian..... | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Tinjauan Teoritis | 5 |
| 2.1.1 Pengertian Motivasi | 5 |
| 2.1.2 Prinsip-prinsip Motivasi | 9 |
| 2.1.3 Fungsi Motivasi | 13 |
| 2.1.4 Bentuk-bentuk Motivasi | 15 |
| 2.1.5 Upaya Meningkatkan Motivasi | 20 |
| 2.1.6 Peranan motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran | 21 |
| 2.2 Prestasi Belajar | 22 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 2.2.1 | Pengertian Prestasi Belajar | 22 |
| 2.2.2 | Jenis-jenis Belajar dalam Dunia Pendidikan | 23 |
| 2.2.3 | Beberapa Aktivitas Belajar | 24 |
| 2.2.4 | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar | 26 |
| 2.2.5 | Indikator Prestasi Belajar | 27 |
| 2.2.6 | Pendekatan Evaluasi Belajar..... | 27 |
| 2.2.7 | Batas Minimal Prestasi Belajar | 29 |
| 2.3 | Tinjauan Hasil Penelitian Relevan | 29 |
| 2.4 | Kerangka Pikir | 31 |
| 2.5 | Hipotesis Penelitian | 31 |
| 2.6 | Devenisi Operasional Variabel | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 34 |
| 3.1 | Jenis dan Desain Penelitian | 34 |
| 3.2 | Lokasi dan Waktu Penelitian | 34 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 35 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 3.5 | Instrumen penelitian..... | 37 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data | 38 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN | | 41 |
| 4.1 | Deskripsi Singkat Profil Penelitian | 41 |
| 4.2 | Deskripsi Hasil Peneltian | 46 |
| 4.3 | Pengujian Persyaratan Analisis Data | 66 |
| 4.4 | Pegujian Hipotesis | 69 |
| 4.5 | Pembahasan | 72 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 75 |
| 5.1 Kesimpulan | 75 |
| 5.2 Saran | 76 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

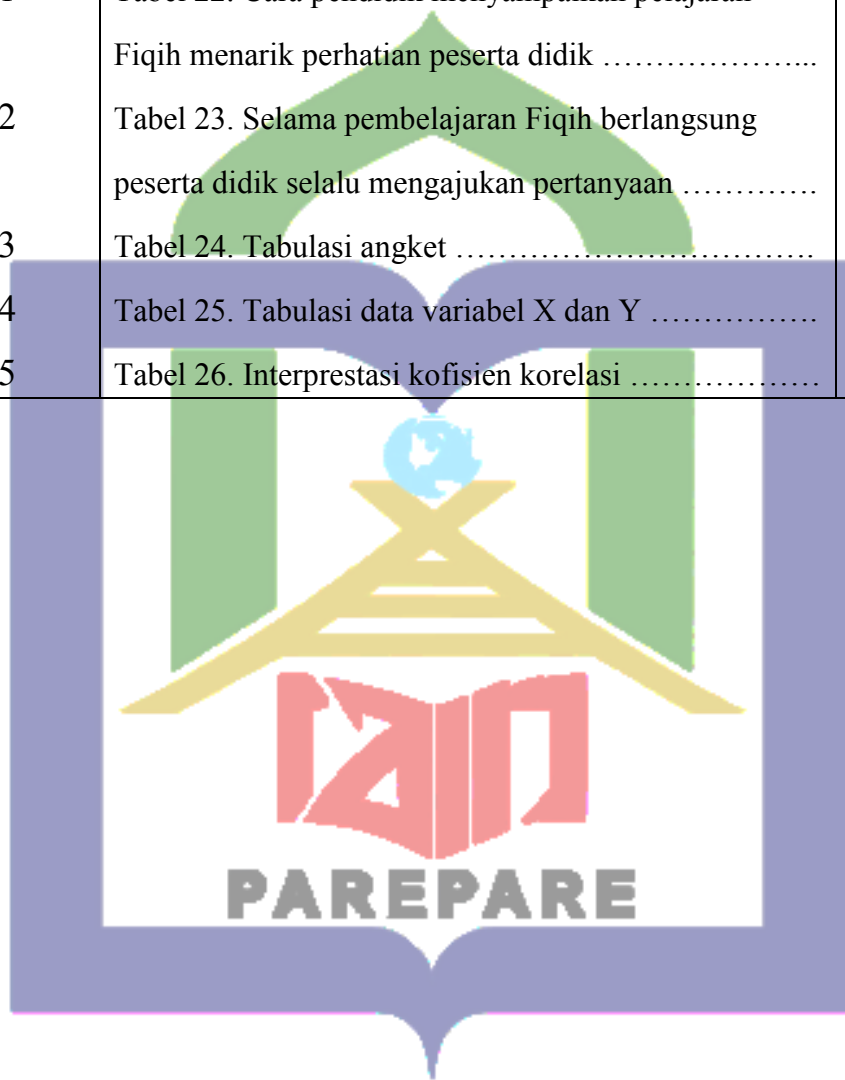


DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Nama Tabel | Halaman |
|-----------|---|---------|
| 1 | Tabel 1. Populasi Penelitian | 35 |
| 2 | Tabel 2. Sampel Penelitian | 35 |
| 3 | Tabel 3. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Kanang | 46 |
| 4 | Tabel 4. Peserta didik rajin ke sekolah terutama Mata Pelajaran Fiqih | 46 |
| 5 | Tabel 5. Peserta didik senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran Fiqih, karena bisa memperkaya ilmu kita | 47 |
| 6 | Tabel 6. Peserta didik merasa tidak mampu menyelaesaikan setiap tugas mata pelajaran Fiqih yang diberikan pendidik | 48 |
| 7 | Tabel 7. Peserta didik malas bertanya kepada pendidik kalau ada materi Fiqih yang tidak dimengerti | 49 |
| 8 | Tabel 8. Peserta didik lebih suka ke kantin sekolah dibandingkan belajar Fiqih | 50 |
| 9 | Tabel 9. Bila menghadapi kesulitan dalam belajar, peserta didik berusaha menemukan alternative pemecahannya | 51 |
| 10 | Tabel 10. Peserta didik menghindari mata pelajaran Fiqih yang dianggap sulit | 52 |

| | | |
|----|--|----|
| 11 | Tabel 11. Peserta didik suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran Fiqih | 53 |
| 12 | Tabel 12. Peserta didik merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari Fiqih | 54 |
| 13 | Tabel 13. Sebagian besar waktu peserta didik habis untuk bermain dan nonton TV dari pada mengerjakan tugas Fiqih | 55 |
| 14 | Tabel 14. Peserta didik selalu memperhatikan materi Fiqih yang disampaikan pendidik | 56 |
| 15 | Tabel 15. Peserta didik mencatat materi Fiqih yang diterangkan pendidik | 57 |
| 15 | Tabel 16. Peserta didik selalu melaporkan hasil ulangan pelajaran Fiqih pada orang tua peserta didik ... | 58 |
| 16 | Tabel 17. Peserta didik selalu mengerjakan tugas tambahan Fiqih dari pendidik | 59 |
| 17 | Tabel 18. Peserta didik senang mendapat pujian di dalam kelas pada mata pelajaran Fiqih | 60 |
| 18 | Tabel 19. Peserta didik meminta kepada pendidik untuk diberi tugas Fiqih di rumah | 61 |
| 19 | Tabel 20. Peserta didik selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran Fiqih | 62 |

| | | |
|----|---|----|
| 20 | Tabel 21. Peserta didik selalu siap menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi Fiqih yang telah disampaikan | 63 |
| 21 | Tabel 22. Cara pendidik menyampaikan pelajaran Fiqih menarik perhatian peserta didik | 64 |
| 22 | Tabel 23. Selama pembelajaran Fiqih berlangsung peserta didik selalu mengajukan pertanyaan | 65 |
| 23 | Tabel 24. Tabulasi angket | 66 |
| 24 | Tabel 25. Tabulasi data variabel X dan Y | 68 |
| 25 | Tabel 26. Interpretasi koefisien korelasi | 71 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Nama Gambar | Halaman |
|------------|---|---------|
| 1 | Gambar 1. Kerangka Pikir | 31 |
| 2 | Gambar 2. Desain Penelitian | 34 |
| 3 | Gambar 3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah DDI Kanang | 45 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Nama Lampiran |
|--------------|--|
| 1 | Instrument Kusioner |
| 2 | Surat Izin meneliti dari STAIN Parepare |
| 3 | Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kota Polewali Mandar |
| 4 | Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah Aliyah DDI Kanang |
| 5 | Keadaan Guru |
| 6 | Keadaan Sarana dan Prasarana |
| 7 | Lembar Observasi |
| 8 | Biografi Penulis |



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana pengembangan intelegensi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam hidupnya. Dan pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia terlebih lagi pada kemajuan dan peningkatan era reformasi saat ini, pendidikan dapat menjadi fasilitas dan sarana bagi manusia untuk memudahkan, mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan perlu belajar dengan giat untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al-Mujadilah /58,11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادَّأْبِقِلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَادَّأْبِقِلَ انشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah-nya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui yang kamu kerjakan.¹

Dan dijelaskan pula di dalam QS. At-Taubah /9,122

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'ali*. (Bandung, CV Penerbit J-Art, 2004), h. 543

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا تَفَرُّمٌ كُلِّ فَزْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemah-nya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.²

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh peserta didik. Terkadang proses belajar tentang pendidikan agama islam terutama pada bidang pembelajaran Fiqih belum bisa mencapai hasil yang maksimal disebabkan karena kurangnya kekuatan yang mendorong dari pendidik itu sendiri atau kurangnya motivasi yang diberikan oleh pendidiknya. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik, tetapi peserta didik dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis harus dilakukan agar hasil belajar lebih baik dan sempurna terutama pada bidang mata pelajaran fiqih. Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar peserta didik yang berdasarkan dari evaluasi yang diberikan oleh pendidik.

Proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar peserta didik, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Edisi Baru, Surabaya, Duta Ilmu, 2005), h. 277

belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih. Bagi peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa jadi peserta didik yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, karena hasil belajar akan lebih optimal apabila terdapat dorongan atau motivasi yang kuat dari pendidik itu sendiri terutama pada bidang mata pelajaran fiqih dalam pendidikan agama islam. Karena apabila peserta didik mengalami kegagalan dalam pembelajaran pendidikan agama islam hal itu bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik, tapi kemungkinan guru tidak mampu membangkitkan motivasi yang ada dalam diri peserta didiknya.

Perhatian peserta didik terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus pembelajaran dalam bentuk lain sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran pendidikan agama islam terutama pada bidang mata pelajaran fiqih. Ada beberapa motivasi yang dapat digunakan pendidik terhadap pembelajaran pendidikan agama islam agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar diantaranya: memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik akan meningkatkan minat, kehausan, kecintaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Apabila hal tersebut terbentuk pada diri peserta didik maka akan meningkatkan prestasi pada setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran Fiqih.

Inilah yang mendasari penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yang diprioritaskan pada kelas XI.1 Madrasah Aliyah DDI Kanang.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MA DDI Kanang?
- 1.2.2 Bagaimana Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MA DDI Kanang?
- 1.2.3 Apakah Terdapat Pengaruh Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MA DDI Kanang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui Motivasi Peserta Didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas XI di MA DDI Kanang
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA DDI Kanang
- 1.3.3 Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA DDI Kanang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan ilmiah dan praktis.

1.4.1 Kegunaan ilmiah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna dan mempunyai manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peserta didik di MA DDI Kanang agar senantiasa meningkatkan motivasinya dalam belajar Pendidikan Agama Islam terutama pada mata pelajaran fiqih.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori konsep

2.1.1 Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya. (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. (3) motif teologis, yaitu dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan-Nya.³

Motivation is one of the most important components of learning and one of the most difficult to measure. motivation the influence of needs and desires on the intensity and direction of behavior⁴ (motivasi adalah salah satu komponen pembelajaran yang paling penting dan salah satu yang paling sulit diukur. motiasi adalah pengaruh dari kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku)

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi

³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Edisi I Cet Ke II Jakarta:PT Bumi, Aksara, 2007), h. 3-4

⁴Robert E. Slavin, *Educational Psychology Theory and Practice*, (Ed.4, United States of America, 1994), h. 347

tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat peserta didik yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal ini berarti pendidik tidak memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa peserta didik itu bodoh, terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang peserta didik malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.⁵

Banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

Sertain menggunakan *motivasi* dan *Drive* untuk pengertian yang sama. Ia mengatakan: pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau peransang (Incentive). Tujuan (goal) adalah yang menentukan/membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan ialah faktanya/obyeknya, yang menarik organisme itu, maka kita pergunakan istilah “peransang” (Incentive).

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad kedua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas untuk memilih, tergantung

⁵M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 60-61

pada intelegensi dan pendidikan individu, oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap perilakunya.

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan di luar kontrol manusia.⁶

Beberapa pakar psikologi ada yang membedakan istilah motif dan motivasi, di bawah ini akan dipaparkan beberapa definisi sebagai berikut:

1. *“motif is a need, aspiration, ambition, on purpose. motive initiate behavior. motivation is a term which referred “set” or drive within the organism which impel to action.”* (henry e. garret, *general psychology*)
2. *“motive is a drive or force within the organism that activates behavior or directs it toward a goal. to be more specific. motivation refers to the dynamics or behavior, the proses of initiating, sustaining and directing activities of the organism.”* (dennis coon, *introduction to psychology-exploration and application*)⁷

Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut konsep motivasi. Kondisi aktif dalam diri individu yang terjadi sewaktu motif berhubungan dengan harapan untuk mencapai tujuan motif.

Motivasi karenanya dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*The Energizer*) sekaligus sebagai penentu (determinan) perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku mengikuti pengaturan (regulasi), pengarahan (*Derective*), dan tujuan (insentif global) dari perilaku.

Menurut M. Utsman Najati,

⁶Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, (Edisi I Cet Ke IV Jakarta: Kencana, 2008), h. 178-186

⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, h. 181

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu

1. *Menggerakkan*. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
2. *Mengarahkan*. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. *Menopang*. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Hoyt dan Miskel motivasi adalah:

Kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.⁸

Prinsip pemunculan motivasi sebagai sudah disinggung sedikit dalam penjelasan definisi adalah untuk mencapai keseimbangan. Keseimbangan tersebut pertama-tama muncul dalam bentuk *Homeostatis*, yaitu keseimbangan yang bersifat biologis. Orang yang lapar memiliki dorongan untuk mewujudkan perilaku untuk melangkah menuju tempat makan dan kemudian makan untuk mengurangi laparnya. Sebab jika itu tidak terpenuhi, maka ia akan mengalami ketidakseimbangan.

Namun tidak semua kebutuhan biologis itu pemenuhannya dikarenakan homeostatis. Kebutuhan seksual, misalnya, tidaklah mengakibatkan seseorang mengalami ketidakseimbangan biologis jika ia tidak mampu memenuhinya, melainkan didorong oleh persepsi dan ketidakseimbangan emosional. Ketidakseimbangan tersebut dikaitkan dengan prinsip *Equilibrium*. Prinsip ini merupakan perwujudan dari keseimbangan yang dirasakan orang secara mental.⁹

Dari kedua prinsip tersebut, pada dasarnya apa pun yang menjadi dasar dari prinsip pemunculan motivasinya, seseorang akan terdorong untuk meregulasi tingkah

⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, h. 184

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, h. 185

lakunya dalam mencapai tujuan-tujuannya. Prinsip ini disebut sebagai prinsip regulator.

2.1.2 Prinsip-prinsip motivasi belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.

2.1.2.1 *Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar*

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum

menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar, minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu yang tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.¹⁰

Maka motivasi sebagai dasar penggerak ialah sebuah dorongan yang merupakan kecenderungan yang akan meningkatkan minat bagi setiap peserta didik dalam mengikuti setiap mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolah.

2.1.2.2 *Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar*

2.1.2.2.1 *Motivasi instrinsik*

Yang dimaksud motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi instrinsik itu bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta), 2002, h. 118-119

¹¹Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 115-116

Untuk menumbuhkan motivasi intrinsik perlu adanya dorongan dari dalam diri sendiri, maka motivasi intrinsik ialah sebuah dorongan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik agar dapat menunjang prestasi belajar peserta didik.

2.1.2.2.2 *Motivasi ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar disebut ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*Resides In Some Factors Outside The Learning Situation*). Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan lain sebagainya.¹²

Dari seluruh kebijakan pengajaran, pendidik lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik. Tidak pernah ditemukan pendidik yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Peserta didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh pendidik supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, peserta didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit pengaruh dari luar. Semangat belajar sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin

¹²Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 117

mendapatkan nilai yang tinggi, mengaharapkan pujian orang lain atau mengahrapkan hadiah berupa benda, tetapi ingin memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun peserta didik rajin belajar sendiri.

2.1.2.3 Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan tidak asal diucapkan, harus pada tempat dan kondisi yang tepat.

Berbeda dengan pujian, hukuman dibagikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif peserta didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah kepada peserta didik diberi sanksi berupa hukuman.

2.1.2.4 Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Dalam kehidupan peserta didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada peserta didik. Peserta didik merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik. Semuanya dapat menjadi motivasi dalam belajar.

2.1.2.5 Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah

kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

2.1.2.6 Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar.¹³ Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajarseorang peserta didik. Peserta didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu.

2.1.3 Fungsi motivasi dalam belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Untuk menjelaskan ke tiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasansebagai berikut.

2.1.3.1 Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka menacari tahu. Peserta didik pun mengambil sikap seiring dengan

¹³Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 119-121

minat terhadap suatu objek. Di sini, Peserta didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

2.1.3.2 Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan sesuatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

2.1.3.3 Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak boleh diabaikan. Seorang peserta didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti peserta didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari peserta didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.¹⁴

¹⁴Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 122-124

Dengan ketekunan peserta didik belajar. Dengan penuh konsentrasi peserta didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai.

2.1.4 Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong peserta didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara peserta didik yang kurang berminat mengikuti mata pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing peserta didik untuk belajar. Hal ini perlu disadari oleh pendidik. Untuk itu seorang pendidik biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat peserta didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat. Drs. Wasty Soemanto mengatakan, bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan, kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan, telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik di kelas, sebagai berikut.

2.1.4.1 Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian pendidik, bukan karena belas kasihan pendidik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup

memberikan ransangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.¹⁵

Maka dengan pemberian angka kepada peserta didik akan menumbuhkan motivasi yang kuat untuk terus meningkatkan keinginan untuk belajar di sekolah baik di MA maupun di SMA

2.1.4.2 Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang diucapkan oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang sesuai dengan motif-motif tertentu.

2.1.4.3 Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua peserta didik dilibatkan ke dalam suasana belajar. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, sementara setiap peserta didik

¹⁵Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 124-125

aktif belajar sebagai subjek yang memiliki tujuan. Anggota kelompok untuk setiap kelompok belajar jangan terlalu banyak karena hal ini kurang efektif. Iklim kelas yang kreatif dan didukung dengan peserta didik yang haus ilmu sangat potensial menciptakan masyarakat belajar di kelas. Kompetisi yang sehat pun berlangsung di kalangan peserta didik; jauh dari sifat malas dan kemunafikan. Tidak ada lagi beredar isu tugas selesai karena nyontek di kalangan pelajar¹⁶

Dengan adanya kompetisi atau rasa persaingan yang dimiliki oleh peserta didik maka dengan demikian akan mudah mendapatkan suasana belajar yang baik dan tidak mudah untuk merasa bosan karena adanya persaingan diantara para peserta didik.

2.1.4.4 *Ego-Involvement*

Membutuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

2.1.4.5 Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran peserta didik lakukan sedini mungkin memudahkan mereka untuk menjawab setiap

¹⁶Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 126-127

item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan.

2.1.4.6 Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan identitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.¹⁷

Untuk lebih meningkatkan minat atau motivasi belajar peserta didik maka perlu untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

2.1.4.7 Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pendidik bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja peserta didik.

2.1.4.8 Hukuman

Meski hukuman sebagian reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

2.1.4.9 Hasrat untuk belajar

¹⁷Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 128-129

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada peserta didik yang tak berhasrat untuk belajar.

2.1.4.10 Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁸

Maka dengan adanya minat tersebut peserta didik akan lebih cenderung untuk melakukan sebuah aktivitas dengan rasa senang. Dengan kata lain rasa minat tersebut sangat berkaitan dengan motivasi yang harus ditumbuhkan oleh peserta didik itu sendiri.

2.1.4.11 Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan peserta didik sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.¹⁹

¹⁸Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 130-132

¹⁹Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 134

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh para peserta didik maka akan lebih mudah untuk menumbuhkan motivasi yang ada di dalam diri peserta didik untuk terus menggapai tujuan yang diinginkan.

2.1.5 Upaya meningkatkan motivasi belajar

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

1. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari aspek ke aspek pelajaran dalam situasi belajar. *Discovery learning* dan metode *sumbang saran (brain storming)* memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

2. Memberikan harapan realistis

Pendidik harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan modifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu pendidik perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik di masa lalu. Dengan demikian,

pendidik dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau telalu optimis. Bila peserta didik banyak mengalami kegagalan, maka pendidik harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada peserta didik.

3. Memberikan insentif

Bila peserta didik mengalami keberhasilan, pendidik diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Bentuk-bentuk motivasi belajar sebagaimana diuraikan di depan merupakan motivasi ekstrinsik, di mana masalah hadiah dan pujian, dan memberi angka telah dibahas lebih mendalam. Insentif yang demikian diakui keampuhannya untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.

4. Mengarahkan perilaku peserta didik

Mengarahkan perilaku peserta didik adalah tugas pendidik. Di sini kepada pendidik dituntut untuk memberikan respons terhadap peserta didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Peserta didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan anak perilaku peserta didik yang negatif dengan memberi gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi.²⁰

²⁰Syaiful Bahri Djamah, *Psikologi Belajar*, h. 135-136

2.1.6 Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

2.1.6.1 Peranan motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang peserta didik yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2.1.6.2 Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik.

2.1.6.3 Motivasi menentukan ketuntasan belajar

Seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.²¹

Dengan adanya motivasi pada diri peserta didik maka akan menentukan hasil belajar yang telah dilakukan oleh pendidik di dalam kelas dan di luar kelas, maka mereka akan menadapatkan hasil yang mereka inginkan.

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 27-28

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun luar diri (faktor eksternal) individu.²²

Perlu adanya faktor internal atau faktor eksternal dalam diri individu untuk mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik pada diri setiap peserta didik.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari hasil yang telah dilakukan atau dicapai).²³

Untuk mendapatkan prestasi yang baik maka perlu adanya bimbingan yang baik dari pendidik itu sendiri untuk mendapatkan sebuah prestasi yang gemilang bagi peserta didik.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

²²H. Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Edisi Revisi, Cet Ke II Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 138

²³Damyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet Ke IV Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7

2.2.2 Jenis-jenis belajar dalam dunia pendidikan

2.2.2.1 Pembelajaran pemecahan masalah

Jenis pembelajaran ini memerlukan penyelesaian dengan berfikir. Tujuannya ini memperoleh kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah (kognitif)

2.2.2.2 Pembelajaran fakta, informasi dan pengetahuan

Jenis pembelajaran ini digunakan untuk mengenal dengan melihat fakta, informasi atau pengetahuan. Bentuk pembelajaran ini mementingkan latihan, hafalan, pengertian dan teknik-teknik tertentu.

2.2.2.3 Pembelajaran sikap

Jenis pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai cara untuk mengetahui sesuatu dan merealisasi sikap.

2.2.2.4 Pembelajaran cara atau metode

Jenis pembelajaran ini mengutamakan cara atau metode atau teknik tertentu untuk keperluan-keperluan yang berhubungan dengan keterampilan maupun pengetahuan.

2.2.2.5 Pembelajaran transfer

Jenis pembelajaran ini digunakan bagi seseorang yang akan memindahkan sesuatu konsep, prinsip dari yang telah dipelajari ke bidang lain.

2.2.2.6 Pembelajaran apresiasi

Jenis pembelajaran ini untuk memperoleh atau mengembangkan apresiasi atas hasil atau karya-karya tertentu.²⁴

²⁴H. Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), h. 11-15

Adanya pembelajaran apresiasi akan lebih mudah untuk menumbuhkan minat peserta didik karena dengan memperoleh atau mengembangkan apresiasi atas apa yang telah dihasilkan oleh peserta didik dan mengapresiasi karya-karya yang dihasilkan maka peserta didik akan lebih giat dalam pembelajaran yang diberikan oleh para pendidik.

2.2.3 Beberapa aktivitas belajar

2.2.3.1 Mendengarkan

Situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar dan tidak dalam situasi ini, tergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi, dan sikap seseorang itu. Dengan adanya kondisi pribadi seperti itu memungkinkan seseorang tidak hanya mendengar, melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan. Mendengarkan yang demikian akan memberikan manfaat bagi pribadi seseorang.

2.2.3.2 Memandang

Setiap stimulus visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan adalah belajar. Meskipun penglihatan kita adalah belajar. Meskipun padangan kita tertuju kepada suatu objek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi, serta sikap tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

2.2.3.3 Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap

Meraba, membau, dan mencap adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segenap stimulus yang dapat diraba, dicium, dan dicap merupakan situasi yang memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Hal

aktivitas meraba, aktivitas membau, ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sikap tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

2.2.3.4 Menulis atau mencatat

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengcopy, adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan sikap tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang menggunakan sikap tertentu akan dapat dipergunakan sewaktu-waktu tanpa adanya kesulitan.

2.2.3.5 Membaca

Belajar memerlukan sikap, membaca untuk keperluan belajar harus pula menggunakan sikap.²⁵

Dengan membaca peserta didik akan lebih paham apa materi yang diajarkan oleh pendidik itu sendiri, karena dengan membaca peserta didik bisa memberikan gambaran arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Secara global factor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam yakni:

²⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet Ke III Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 218-222

2.2.4.1 Faktor internal peserta didik

Factor yang bersal dari dalam diri peserta didik itu sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) asfek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

2.2.4.2 Faktor eksternal peserta didik

Seperti factor internal faktor eksternal peserta didik juga terdiri dari dua macam, yakni: factor lingkungan sosial dan factor lingkungan nonsosial.

2.2.4.3 Faktor pendekatan belajar

Di samping faktor-faktor internal dan factor eksternal peserta didik. Factor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut.²⁶

Karena dengan adanya faktor pendekatan belajar peserta didik akan merasa bahwa peserta didik tersebut merasa diperhatikan oleh pendidik maka peserta didik akan memberikan hasil yang terbaik pada pendidik itu sendiri.

2.2.5 Indikator Prestasi Belajar

2.2.5.1 Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa peserta didik, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan-perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *Intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan pendidik dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan

²⁶Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Edisi Revisi II Cet Ke XI Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2003), h. 145-156

diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta rasa maupun yang berdimensi karsa.

2.2.5.2 Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

2.2.5.3 Agar pemahaman anda lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan anda dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, *Reliabel* dan *Valid*, berikut ini penyusunan sajian sebuah tabel panjang.

2.2.6 Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan/prestasi belajar, yakni: 1) *norm-referencing* atau *norm-referenced assesement*; dan 2) *criterion-referencing* atau *criterion-referenced assesment*.²⁷ Di Indonesia pendekatan-pendekatan ini lazim disebut Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK).

2.2.6.1 Penilaian Acuan Norma (*norm-referenced assesment*)

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (penilaian acuan norma), prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya.²⁸ Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 216-221

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 216-221

antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.²⁹

Pemberian skor atau nilai kepada peserta didik maka akan didapatkan hasil atau perbandingan antara peserta didik yang satu dengan yang lain dengan cara berkelompok dan mendapatkan skor sendiri-sendiri meskipun ada dalam kelompok.

2.2.6.2 Penilaian Acuan Kriteria (*criterion-referenced assessment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK (Penilaian Acuan Kriteria) menurut Tardif³⁰ merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang peserta didik dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik (*well-defined domain behaviours*) sebagai patokan absolut. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan pendekatan Penilaian Acuan Kriteria diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK). Artinya nilai atau kelulusan seorang peserta didik bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh rekan-rekan sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran sehingga batas yang sesuai dengan dengan tujuan interuksional.

2.2.7 Batas minimal perstasi belajar

Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar di atas, pendidik perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para peserta didiknya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi peserta didik yang dianggap berhasil

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 216-221

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 216-221

dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa peserta didik.³¹

Maka dengan mengetahui batas minimal prestasi belajar peserta didik maka para pendidik akan mengetahui batas maksimal yang dimiliki oleh seorang peserta didik tersebut.

2.3 Tinjauan Hasil Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran skripsi yang ada peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan ini.

Pertama, skripsi dari Arvan. S dengan judul skripsi *Pengaruh Motivasi Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Quran Hadist di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Parepare*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012.³² dengan hasil penelitian bahwa motivasi memiliki hubungan yang kuat prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Persamaan dari skripsi yang peneliti lihat yaitu bagaimana seorang pendidik memberikan pengaruh motivasi terhadap peserta didik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga mampu mendapatkan prestasi dalam setiap mata pelajaran sedangkan perbedaan dari skripsi tersebut dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu dari segi mata pelajaran yang diteliti.

Kedua, skripsi dari Nursyam S dengan judul skripsi *Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Dakka Kecamatan Tapango*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2008.³³ dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar peserta

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 216-221

³²Arvan S “*Pengaruh Motivasi Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Quran Hadist Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Parepare*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2012).

³³Nursyam S, “*Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Dakka Kecamatan Tapango*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2008).

didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan dari skripsi yang peneliti teliti adalah sama-sama ingin mengetahui hasil dari pembelajaran yaitu prestasi yang dicapai dalam pembelajaran dan perbedaan dari skripsi yang peneliti teliti adalah skripsi di atas hanya meneliti sejauh mana hubungan motivasi belajar peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar peserta didik

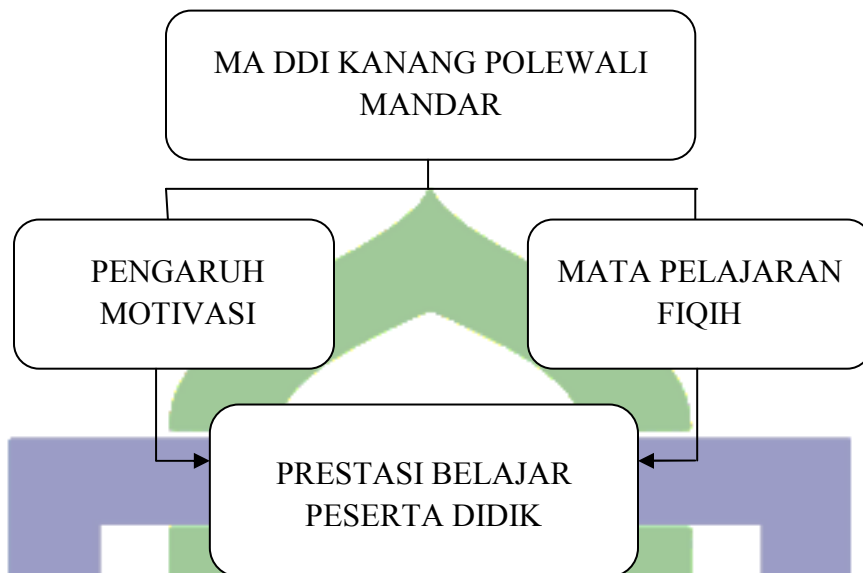
Ketiga, skripsi dari Yulianti dengan judul skripsi *Hubungan Antara Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Tsanawiah Pondok Pesantren Nasrul Haq Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang*, penelitian ini dilakukan pada tahun 2014³⁴ dengan hasil penelitian adanya hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar peserta didik yang didapat dari pendidik di sekolah dalam pembelajaran Bahasa Arab. Persamaan dari skripsi yang peneliti teliti yaitu skripsi di atas ingin mengetahui hasil atau prestasi yang didapat oleh peserta didik selama dalam pembelajaran dan perbedaan dari skripsi yang peneliti teliti yaitu skripsi di atas hanya ingin sejauh mana hubungan motivasi dengan prestasi belajar sedangkan yang peneliti ingin teliti yaitu pengaruh motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2.4 Kerangka Fikir

Sesuai dengan judul skripsi yang dibahas oleh peneliti tentang pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas XI.1 di MA DDI KANANG, untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:

³⁴Yulianti, “*Hubungan Antara Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Tsanawiah Pondok Pesantren Nasrul Haq Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014).

Gambar 1. Kerangka Pikir



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel. Tujuan penyusunan hipotesis yaitu selain untuk memberi arah penelitian juga untuk membatasi variabel yang digunakan.³⁵

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA DDI KANANG

H₀ : Tidak terdapat pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA DDI KANANG

³⁵Cholid Narbuko dan H. Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet Ke X Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), h. 141

2.6 Defenisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *Vary* dan *Able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi, kata variabel berarti dapat berubah atau bervariasi. Jadi, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, abjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁶

A variable can be defined as an attribute of a person or an object which “varies” from person to person or from object or object.³⁷ (variabel dapat ditetapkan sebagai atribut seorang orang atau objek yang “bervariasi” dari orang kepada orang atau dari objek atau objek)

Untuk lebih memudahkan menafsirkan judul penelitian, maka peneliti membagi kedalam beberapa variabel

- 2.6.1 Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran fiqh. Motivasi yang telah diberikan kepada peserta didik akan menentukan adanya pengaruh motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan perstasi belajar peserta didik.
- 2.6.2 Prestasi belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah hasil atau nilai yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Fiqih yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik kelas XI.1 di MA DDI KANANG

³⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Edisi I, Jakarta: Kencana, 2011), h. 47-48

³⁷Evelin Hatch and Hossein Farhady, *research design and statistic for applied linguistic*, (Los Angeles: Newbury House Publishers, 1982) h. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Kuantitatif* dan desain penelitiannya yaitu *Asosiatif* untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar peserta didik dan mengkaji dua hubungan variabel yakni:

- 3.1.1 Variabel bebas (independen variabel), adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan motivasi sebagai variabel bebas yang diberi symbol X.
- 3.1.2 Variabel terikat (dependen variabel), adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik yang diberi symbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. Desain Penelitian



Keterangan:

X : Motivasi belajar peserta didik

Y : Prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan akan dilakukan di MA DDI KANANG, adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini, akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³⁸

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel penyebaran populasi sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah | | |
|-------|----------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | IPA XI.1 | 6 | 12 | 18 |
| 2 | IPA XI.2 | 6 | 11 | 17 |
| Total | | | | 35 |

Sumber data: bagian tata usaha Madrasah Aliyah DDI Kanang

³⁸H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet Ke III Jakarta: Kencana, 2008), h. 99

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil ketika bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.³⁹

Sampling is the process of selecting a number of individuals for a study in such a way that the individuals represent the larger group from which they were selected. sample is well selected, research result based on it will be generalizable to the population. the degree to which the sample represent the population is the degree to which result for one are applicable to the other.⁴⁰ (Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah individu untuk studi dengan cara seperti itu individu mewakili kelompok lebih besar dari mana mereka dipilih. sampel dipilih dengan baik, hasil penelitian berdasarkan hal tersebut akan dapat digeneralisasikan kepada penduduk. derajat ke mana sampel mewakili populasi adalah derajat hasil yang untuk satu yang berlaku untuk yang lain)

Berdasarkan penyebaran populasi diatas, maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan menggunakan *Cluster sampling* karena dianggap tepat dan dapat mewakili populasi yang sifatnya homogen. Dalam penelitian ini sampel akan di ambil dari peserta didik kelas XI dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang.

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini

Tabel 2. Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jumlah | | |
|----|--------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | IPA XI | 12 | 23 | 35 |

Sumber data: bagian tata usaha Madrasah Aliyah DDI Kanan

³⁹H. Moh, Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Cet Ke II Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), h. 258

⁴⁰L. R. Gay, *Educational Research*, (Colombus: Publishing Company, 1976) h. 85

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lanjut, peneliti menggunakan metode:

3.4.1 Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

3.4.2 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis (dokumentasi) di suatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam meneliti. Dan yang menjadi instrumen dari teknik pengumpulan data ini adalah dokumen-dokumen yang datanya dianggap valid.

3.5 Instrumen Penelitian

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrument pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi adalah juga mengadakan ukuran. Berdasarkan pada pengertian di atas, maka apabila kita menyebut jenis metode dan alat atau instrument pengumpulan data, maka sama saja dengan menyebut alat evaluasi, atau setidaknya hampir seluruhnya sama⁴¹

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet Ke XIV Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193

Berdasarkan pengertian di atas bahwa instrument tidak ubahnya dari evaluasi, maka instrument ialah pengumpulan data atau cara yang dipakai untuk mengumpulkan data yang ingin dikelola.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1.5.1 Uji Validitas Data

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum_{i=1}^n y_i$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum_{i=1}^n x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum_{i=1}^n y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$(\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)$ = Jumlah perkalian skor X dan Y.⁴²

Untuk memudahkan uji validitas data yang ada, maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS Versi 2.1, dengan kriteria penilaian penilaian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

1.5.2 Uji Realibilitas Data

Dilakukan dengan cara menggunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_i = nilai koefisien alfa-cronbach

K = banyaknya item instrument yang valid

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 256

S_i^2 = Variansi item

S_t^2 = Variansi total

Dengan :

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Dimana:

JK_i = Jumlah item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

X_t = Jumlah skor item pertanyaan yang valid

1.5.3 Uji Normalitas Data

Untuk memudahkan uji normalitas data yang ada, maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS Versi 2.1, dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

Jika r hitung $> r$ tabel maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

1.5.4 Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi dari pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

R_{xy} = Koefisien korelasi varabel x dengan y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

x^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi X²

y^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi Y²

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Presentase



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi MA DDI Kanang

4.1.1 Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah DDI Kanang

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis sejarah berdirinya Madrasah Aliyah DDI Kanang yaitu pada awal mulanya Masyarakat Batetangnga sejak mengenal agama Islam, mereka sudah membudanya dengan organisasi NU yang berpaham Ahlusunnah walJama'ah. Kemudian, seketika ada tawaran dan saran dari PB. DDI Pusat, dalam hal ini *KH. Abd. Ambo Dalle* untuk bergabung kedalam organisasi DDI, maka parah tokoh masyarakat dan pemuka agama serta pemerintah setempat dengan mudah menerima tawaran serta saran tersebut, karena dianggap organisasi DDI seirama dengan organisasi NU yang sudah melekat pada diri masyarakat lebih awal, sehingga tepat pada tanggal 1 Januari 1960 resmilah berdiri organisasi DDI di Desa Batetangnga Kec. Polewali Kab. Polman, yang dimotori oleh pendiri utamanya yakni:

1. Alm. H. Lallo, sebagai wakil tokoh agama dan masyarakat
2. Alm. Nota D, sebagai wakil tokoh agama dan masyarakat
3. Mahmuddin, Sebagai wakil pemerintah setempat
4. H. Saraila, sebagai wakil tokoh masyarakat dan pendidik

Dan untuk memenuhi hasrat masyarakat dan pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan pendidikan nasional (umum dan agama) dalam wilayah batetangnga, sehingga tepat pada tanggal 1 Juli 1965 didirikanlah PGA 4 tahun dan untuk mengelola lembaga pendidikan secara formal dan terorganisir, maka

masyarakat dan pemerintah setempat membentuk pengurus cabang DDI Kanang pada tahun 1966 dengan SK PB DDI Nomor : PB/B-II/62/I/1967. Kemudian pada tahun ajaran 1977/1978, PGA 4 tahun beralih menjadi Madrasah Tsanawiah (MTs) DDI Kanang berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor : 16 Tahun 1978.

Menjelang beberapa tahun kemudian, dengan melihat situasi dan kondisi banyak alumni MTs DDI Kanang yang melanjutkan Studi keluar dari wilayah Batetangnga yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit dan menjadi beban tanggung jawab orang tua siswa. Hal inilah yang memotivasi kepala MTs DDI Kanang, dalam hal ini bapak *Alm. Nota D* beserta dewan guru untuk bertekad melakukan inisiatif membuka Madrasah Aliyah, demi menampung Alumni MTs DDI Kanang, untuk mengurangi biaya pendidikan anak yang merupakan beban tanggung jawab para orang tua siswa yang ada dalam wilayah Batetangnga, sehingga tepat pada tanggal 1 Januari 1986 berdirilah lembaga pendidikan formal yang bercirikan Islam yang dikenal dengan nama MA DDI Kanang dengan piagam izin pendirian madrasah, nomor: 08/MA-XI/88 oleh Ka. Kanwil Depag Sulsel Pada tanggal 30 Nopember 1988, dengan kepala madrasah dijabat oleh Bapak *Alm. Nota D* dan PJSnya adalah *H. Abdul Halim*.

Mengenai proses berkembangnya yaitu:

1. Awal proses belajar mengajar menumpang di gedung MTs DDI Kanang sampai dengan tahun 1990;
2. Pada tahun 1991 MA DDI Kanang mendapat bantuan yang sifatnya imbalswadaya dari UMI Makassar berupa gedung baru 3 lokal yang merupakan realisasi binaan UMI, dan sejak itu pulalah Ka. MA DDI Kanang dijabat oleh Bapak *H. Abd. Rahim Ali* sampai dengan tahun 1997 berdasarkan

dengan SK Defenitif dari Ka. Kandep Agama Kab. Polmas. Tahun 1998 s/d 2003 Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak *Drs. M. Ibrahim* berdasarkan SK Defenitif dari Ka. Kandep Agama Kab. Polmas. Selanjutnya pada tahun 2004 s/d tahun 2005, Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak *H. Abd. Halim* berdasarkan SK PB DDI Pusat, tahun 2006 s/d 2007 kepala Madrasah dijabat oleh Bapak *H. Sulaiman M, A.Md*, sesuai SK. Ka. Kanwil Depag Sulbar. Selanjutnya pada tanggal 29 Nopember tahun 2007 kepala Madrasah dijabat Oleh Bapak *Drs. Adnan Nota, MA* berdasarkan SK PB DDI Pusat dan pada tahun 2010 berdasarkan SK Ka. Kanwil Kemenag Sulbar Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak *Drs. Mahmud* sampai dengan 03 Juli 2014, lalu pada tanggal 01 Agustus 2014 dijabat oleh *Drs. Abuhaer* berdasarkan SK Kanwil Kemenag Sulbar sampai dengan sekarang.

3. Dalam hal status madrasah, MA DDI Kanang pada 1 Januari 1986 berstatus madrasah Terdaftar, dengan nomor : 08/MA-XI/88 yang dikeluarkan Ka. Kanwil Depag Sulsel pada tanggal 30-11-1986. Dan peralihan status terdaftar menjadi status Diakui pada tanggal 19 September 1995, sesuai Piagam Akreditasi Madrasah Nomor : B/E.IV/MA/0502/1995 yang dikeluarkan oleh Ka. Kanwil Depag Sulsel, Selanjutnya peralihan status Diakui menjadi Disamakan pada tanggal 5 Juli 2007, Sesuai piagam Akreditasi Madrasah nomor : Kw.31.4/I/PP.00/155/2007 yang dikeluarkan oleh Ka. Kanwil Depag Sulbar.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya MA DDI Kanang kab.Polewali Mandar untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Sumber data: bagian tata usaha Madrasah Aliyah DDI Kanang

4.1.2 Visi dan Misi MA DDI Kanang

VISI

*Menuju Peserta Didik Yang Unggul Dalam Prestasi
Dan Teladan Dalam Ahklaul Karimah*

MISI

Meningkatkan prestasi akademik lulusan

Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler

Menumbuhkan minat baca

Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab

Membentuk peserta didik yang berakhlaul karimah dan Berbudi pekerti luhur

Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan

Sumber data: Bagian tata usaha Madrasah Aliyah DDI Kanang

4.1.3 Identitas Madrasah

| | |
|--------------------|--|
| Nama Madrasah | : MA DDI Kanang |
| Tahun Berdiri | : 1986 |
| NSM/NPSN | : 131.27.60.40.005/40605757 |
| Jenjang Akreditasi | : B/No.KW.31.4/1/PP.00/155/2007Tanggal, 5 Juli 2007 |
| Luas Tanah | : 14.752 m ² |
| Luas Bangunan | : 814 m ² |
| Status Bangunan | : Tanah wakaf/ KT. 7/1/BA.03.2 Tahun 2001 |
| Badan Peny. Pend. | : Yayasan Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Kanang |
| Alamat | : Jl. Mangundang No.35 Kanang Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman/ Tlp: 0428-2410256, |
| Email | : maddikanang@gmail.com |

Sumber data: bagian tata usaha Madrasah Aliyah DDI Kanang

4.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah DDI Kanang



Sumber data: Bagian tata usaha Madrasah Aliyah DDI Kanang

4.1.5 Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Kanang

Jumlah peserta didik seluruh Madrasah Aliyah DDI Kanang Polman

Tabel 3. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Kanang

| KELAS | L | P | JUMLAH |
|---------------|-----------|------------|------------|
| X | 24 | 53 | 77 |
| XI | 33 | 54 | 87 |
| XII | 35 | 53 | 88 |
| JUMLAH | 92 | 160 | 252 |

Sumber data: tata usaha Madrasah Aliyah DDI Kanang

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.2 Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel X (Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 4. Peserta didik rajin ke sekolah terutama Mata Pelajaran Fiqih.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat sesuai | 5 | 14,29% |
| | Sesuai | 23 | 65,71% |
| | Cukup sesuai | 3 | 8,58% |
| | Kurang sesuai | 2 | 5,71% |
| | Tidak sesuai | 2 | 5,71% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 35 responden yang ada, terdapat 5 atau 14,29 % responden yang memilih sangat sesuai bahwa sebagian besar peserta didik rajin ke sekolah terutama pada mata pelajaran fiqih, dan terdapat 23 atau

65,71% Responden yang memilih sesuai bahwa peserta didik rajin ke sekolah pada mata pelajaran fiqih, dan terdapat 3 atau 8,58% Responden yang memilih cukup sesuai bahwa peserta didik rajin ke sekolah terutama mata pelajaran fiqih, dan terdapat 2 atau 5,71% responden yang memilih kurang sesuai bahwa peserta didik rajin ke sekolah terutama pada mata pelajaran fiqih, dan 2 atau 5,71% Responden yang memilih tidak sesuai bahwa peserta didik rajin ke sekolah terutama pada mata pelajaran fiqih. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik rajin ke sekolah terutama pada mata pelajaran fiqih.

Tabel 5. Peserta didik senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran Fiqih, karena bisa memperkaya ilmu kita.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 2 | Sangat sesuai | 4 | 11,43% |
| | Sesuai | 12 | 34,29% |
| | Cukup sesuai | 15 | 42,86% |
| | Kurang sesuai | 2 | 5,71% |
| | Tidak sesuai | 2 | 5,71% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 35 responden yang ada, terdapat 4 atau 11,43% responden yang memilih sangat sesuai bahwa dia senang mencari informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran fiqih, dan terdapat 12 atau 34,29% responden yang memilih sesuai bahwa dia senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran fiqih, dan terdapat 15 atau 42,86% Responden yang

memilih cukup sesuai bahwa dia senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran fiqih, dan terdapat 2 atau 5,71% Responden yang memilih kurang sesuai bahwa dia senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran fiqih, dan terdapat 2 atau 5,71% Responden yang memilih tidak sesuai bahwa dia senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran fiqih, dapat disimpulkan bahwa responden senang mencari informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran fiqih.

Tabel 6. Peserta didik merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran Fiqih yang diberikan pendidik.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 3 | Sangat sesuai | 2 | 5,71% |
| | Sesuai | 4 | 11,43% |
| | Cukup sesuai | 7 | 20% |
| | Kurang sesuai | 5 | 14,29% |
| | Tidak sesuai | 17 | 48,57% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 dari responden yang ada, terdapat 2 atau 5,71% Responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran fiqih, terdapat 4 atau 11,43% responden yang memilih sesuai bahwa responden merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran fiqih, terdapat 7 atau 20% Responden yang memilih cukup sesuai bahwa responden merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran fiqih, terdapat 5 atau 14,29% responden yang memilih kurang

sesuai bahwa responden merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran fiqih, terdapat 17 atau 48,57% responden yang memilih tidak sesuai bahwa responden merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran fiqih, dapat disimpulkan bahwa responden mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran fiqih yang diberikan oleh pendidik.

Tabel 7. Peserta didik malas bertanya kepada pendidik kalau ada materi Fiqih yang tidak dimengerti.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 4 | Sangat sesuai | 0 | 0% |
| | Sesuai | 6 | 17,14% |
| | Cukup sesuai | 2 | 5,71% |
| | Kurang sesuai | 6 | 17,14% |
| | Tidak sesuai | 21 | 60% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 dari responden yang ada, tidak ada responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden malas bertanya kepada pendidik, terdapat 6 atau 17,14% responden yang memilih sesuai bahwa responden malas bertanya kepada pendidik, terdapat 2 atau 5,71% yang memilih cukup sesuai bahwa responden malas bertanya kepada pendidik, terdapat 6 atau 17,14% Responden yang memilih kurang sesuai bahwa responden malas bertanya kepada pendidik, terdapat 21 atau 60% Yang memilih tidak sesuai bahwa responden malas bertanya kepada pendidik, dapat disimpulkan bahwa responden rajin bertanya kepada pendidik

tentang mata pelajaran fiqih yang tidak dimengerti oleh responden terhadap materi yang diberikan pendidik.

Tabel 8. Peserta didik lebih suka ke kantin sekolah dibandingkan belajar Fiqih.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 5 | Sangat sesuai | 0 | 0% |
| | Sesuai | 1 | 2,86% |
| | Cukup sesuai | 3 | 8,57% |
| | Kurang sesuai | 3 | 8,57% |
| | Tidak sesuai | 28 | 80% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat 35 responden yang ada, tidak ada responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden lebih suka ke kantin sekolah dibandingkan belajar fiqih, terdapat 1 atau 2,86% responden yang memilih sesuai bahwa responden lebih suka ke kantin sekolah dibandingkan belajar fiqih, terdapat 3 atau 8,57% reponden yang memilih cukup sesuai bahwa responden lebih suka ke kanti sekolah dibandingkan belajar fiqih, terdapat 3 atau 8,57% Responden yang memilih kurang sesuai bahwa responden lebih suka ke kantin sekolah dibandingkan belajar fiqih, terdapat 28 atau 80% yang memilih tidak sesuai bahwa responden lebih suka ke kantin sekolah dibandingkan belajar fiqih, dapat disimpulkan bahwa responden lebih suka belajar Fiqih dibandingkan ke kantin sekolah

Tabel 9. Bila menghadapi kesulitan dalam belajar, peserta didik berusaha menemukan alternative pemecahannya.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 6 | Sangat sesuai | 7 | 20% |
| | Sesuai | 18 | 51,43% |
| | Cukup sesuai | 7 | 20% |
| | Kurang sesuai | 3 | 8,57% |
| | Tidak sesuai | 0 | 0% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden yang ada, terdapat 7 atau 20% responden yang memilih sangat sesuai bahwa bila menghadapi kesulitan dalam belajar fiqih responden berusaha menemukan alternatif pemecahannya, terdapat 18 atau 51,43% Reponden yang memilih sesuai bahwa responden bila menghadapi kesulitan dalam belajar fiqih responden berusaha menemukan alternatif pemecahannya, terdapat 7 atau 20% reponden yang memilih cukup sesuai bahwa responden bila menghadapi kesulitan dalam belajar fiqih responden berusaha menemukan alternatif pemecahannya, terdapat 3 atau 8,57% responden yang memilih kuarng sesuai bahwa responden bila menghadapi kesulitan dalam belajar fiqih responden berusaha menemukan alternatif pemecahannya, sedangkan tidak ada yang memilih tidak sesuai bahwa responden bila menhadapai kesulitan belajar fiqih responden berusaha menemukan alternatif pemecahannya, dapat disimpulkan bahwa sesuai responden bila menghadapi kesulitan dalam belajar fiqih responden akan berusaha mencari alternatif pemecahannya.

Tabel 10. Peserta didik menghindari mata pelajaran Fiqih yang dianggap sulit.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 7 | Sangat sesuai | 0 | 0% |
| | Sesuai | 1 | 2,86% |
| | Cukup sesuai | 1 | 2,86% |
| | Kurang sesuai | 5 | 14,28% |
| | Tidak sesuai | 28 | 80% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 7

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden yang ada, tidak ada responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden menghindari mata pelajaran fiqih yang dianggap sulit, terdapat 1 atau 2,86% Responden yang memilih sesuai bahwa responden menghindari mata pelajaran fiqih yang dianggap sulit, terdapat 1 atau 2,86% responden yang memilih cukup sesuai bahwa responden menghindari mata pelajaran fiqih yang dianggap sulit, terdapat 5 atau 14,28% responden yang memilih kurang sesuai bahwa responden menghindari mata pelajaran fiqih yang dianggap sulit, terdapat 28 atau 80% responden yang memilih tidak sesuai bahwa responden menghindari mata pelajaran fiqih yang dianggap sulit, dapat disimpulkan bahwa responden tidak menghindari mata pelajaran fiqih yang dianggap sulit.

Tabel 11. Peserta didik suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran Fiqih.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 8 | Sangat sesuai | 3 | 8,57% |
| | Sesuai | 7 | 20% |
| | Cukup sesuai | 11 | 31,43% |
| | Kurang sesuai | 7 | 20% |
| | Tidak sesuai | 7 | 20% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden yang ada, terdapat 3 atau 8,57% responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran fiqih, terdapat 7 atau 20% responden yang memilih sesuai bahwa responden suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran fiqih, terdapat 11 atau 31,43% responden yang memilih cukup sesuai bahwa responden suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran fiqih, terdapat 7 atau 20% responden yang memilih kurang sesuai bahwa responden suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran fiqih, terdapat 7 atau 20% Responden yang memilih tidak sesuai bahwa responden suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran fiqih, dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa responden yang suka ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku mata pelajaran fiqih.

Tabel 12. Peserta didik merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari Fiqih.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 9 | Sangat sesuai | 1 | 2,86% |
| | Sesuai | 3 | 8,57% |
| | Cukup sesuai | 4 | 11,43% |
| | Kurang sesuai | 5 | 14,28% |
| | Tidak sesuai | 22 | 62,86% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 9

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden, terdapat 1 atau 2,86% responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari pelajaran fiqih, terdapat 3 atau 8,57% responden yang memilih sesuai bahwa responden merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari pelajaran fiqih, terdapat 4 atau 11,43% responden yang memilih cukup sesuai bahwa responden merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran fiqih, terdapat 5 atau 14,28% yang memilih kurang sesuai bahwa responden merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran fiqih, terdapat 22 atau 62,86% responden yang memilih tidak sesuai bahwa responden merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran fiqih, dapat di simpulkan bahwa responden tidak merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran fiqih.

Tabel 13. Sebagian besar waktu peserta didik habis untuk bermain dan nonton TV dari pada mengerjakan tugas Fiqih.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 10 | Sangat sesuai | 0 | 0% |
| | Sesuai | 0 | 0% |
| | Cukup sesuai | 3 | 8,57% |
| | Kurang sesuai | 8 | 22,86% |
| | Tidak sesuai | 24 | 68,57% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden, tidak ada yang memilih sangat sesuai bahwa sebagian besar waktu responden habis untuk bermain dan nonton TV, tidak ada yang memilih sesuai bahwa sebagian waktu responden habis untuk bermain dan nonton TV, terdapat 3 atau 8,57% responden yang memilih cukup sesuai bahwa sebagian besar waktu responden habis untuk bermain dan nonton TV, terdapat 8 atau 22,86% responden yang memilih kurang sesuai bahwa sebagian besar waktu responden habis untuk bermain dan nonton TV, terdapat 24 atau 68,57% Responden yang memilih tidak sesuai bahwa sebagian besar waktu responden habis untuk bermain dan nonton TV, dapat disimpulkan bahwa responden tidak menghabiskan waktu hanya untuk bermain dan nonton TV di rumah.

Tabel 14. Peserta didik selalu memperhatikan materi Fiqih yang disampaikan pendidik.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 11 | Sangat sesuai | 13 | 37,14% |
| | Sesuai | 17 | 48,57% |
| | Cukup sesuai | 5 | 14,29% |
| | Kurang sesuai | 0 | 0% |
| | Tidak sesuai | 0 | 0% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 11

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden, terdapat 13 atau 37,14% responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden selalu memperhatikan materi fiqih yang disampaikan oleh pendidik, terdapat 17 atau 48,57% Responden yang memilih sesuai bahwa responden selalu memperhatikan materi fiqih yang disampaikan oleh pendidik, terdapat 5 atau 14,29% responden yang memilih cukup sesuai bahwa responden selalu memperhatikan materi fiqih yang disampaikan oleh pendidik, dan tidak ada yang memilih kurang sesuai dengan tidak sesuai bahwa reponden selalu memperhatikan materi fiqih yang disampaikan oleh pendidik, dapat disimpulkan bahwa responden selalu memperhatikan materi fiqih yang disampaikan oleh pendidik.

Tabel 15. Peserta didik mencatat materi Fiqih yang diterangkan pendidik.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 12 | Sangat sesuai | 6 | 17,14% |
| | Sesuai | 14 | 40% |
| | Cukup sesuai | 3 | 8,57% |
| | Kurang sesuai | 3 | 8,57% |
| | Tidak sesuai | 9 | 25,72% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 12

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat 35 responden, terdapat 6 atau 17,14% yang memilih sangat sesuai bahwa responden mencatat materi fiqih yang diterangkan oleh pendidik, terdapat 14 atau 40% responden yang memilih sesuai bahwa responden selalu mencatat materi fiqih yang diterangkan oleh pendidik, terdapat 3 atau 8,57% responden yang memilih cukup sesuai bahwa responden selalu mencatat materi fiqih yang diterangkan oleh pendidik, terdapat 3 atau 8,57% responden yang memilih kurang sesuai bahwa responden selalu memncatat materi fiqih yang diterangkan oleh pendidik, terdapat 9 atau 25,72% Responden yang memilih tidak sesuai bahwa responden sealu mencatat materi fiqih yang diterangkan oleh pendidik, dapat disimpulkan bahwa responden selalu mencatat materi fiqih yang diterangkan oleh pendidik.

Tabel 16. Peserta didik selalu melaporkan hasil ulangan pelajaran Fiqih pada orang tua peserta didik.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 13 | Sangat sesuai | 2 | 5,71% |
| | Sesuai | 3 | 8,57% |
| | Cukup sesuai | 11 | 31,43% |
| | Kurang sesuai | 7 | 20% |
| | Tidak sesuai | 12 | 34,29% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 13

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden, terdapat 2 atau 5,71% responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden selalu melaporkan hasil ulangan pelajaran fiqih pada orang tua, terdapat 3 atau 8,57% responden yang memilih sesuai bahwa responden selalu melaporkan hasil ulangan pelajaran fiqih kepada orang tua, terdapat 11 atau 31,43% responden memilih cukup sesuai bahwa responden selalu melaporkan hasil ulangan fiqih kepada orang tua, terdapat 7 atau 20% Responden yang memilih kurang sesuai bahwa responden selalu melaporkan hasil ulangan fiqih kepada orang tua, terdapat 12 atau 34,29% responden yang memilih tidak sesuai bahwa responden selalu melaporkan hasil ulangan fiqih kepada orang, dapat disimpulkan bahwa responden tidak pernah melaporkan hasil ulangan fiqih kepada orang tua.

Tabel 17. Peserta didik selalu mengerjakan tugas tambahan Fiqih dari pendidik.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 14 | Sangat sesuai | 5 | 14,29% |
| | Sesuai | 20 | 57,14% |
| | Cukup sesuai | 5 | 14,29% |
| | Kurang sesuai | 4 | 11,42% |
| | Tidak sesuai | 1 | 2,86% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 14

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden, terdapat 5 atau 14,29% Responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden mengerjakan tugas tambahan fiqih dari pendidik, terdapat 20 atau 57,14% responden memilih sesuai bahwa responden mengerjakan tugas tambahan fiqih dari pendidik, terdapat 5 atau 14,29% responden yang memilih cukup sesuai bahwa responden mengerjakan tugas tambahan dari pendidik, terdapat 4 atau 11,42% responden yang memilih kurang sesuai bahwa responden mengerjakan tugas tambahan dari pendidik, terdapat 1 atau 2,86% yang memilih tidak sesuai bahwa responden mengerjakan tugas tambahan dari pendidik, dapat disimpulkan bahwa responden selalu mengerjakan tugas tambahan dari pendidik.

Tabel 18. Peserta didik senang mendapat pujian di dalam kelas pada mata pelajaran Fiqih.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 15 | Sangat sesuai | 12 | 34,29% |
| | Sesuai | 7 | 20% |
| | Cukup sesuai | 7 | 20% |
| | Kurang sesuai | 4 | 11,43% |
| | Tidak sesuai | 5 | 14,29% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 15

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden, terdapat 12 atau 34,29% responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden senang mendapat pujian di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih, terdapat 7 atau 20% responden yang memilih sesuai bahwa responden senang mendapat pujian di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih, terdapat 7 atau 20% responden yang memilih cukup sesuai bahwa responden senang mendapat pujian di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih, terdapat 4 atau 11,43% responden yang memilih kurang sesuai bahwa responden senang mendapat pujian di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih, terdapat 5 atau 14,29% responden yang memilih tidak sesuai bahwa responden senang mendapat pujian di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih, dapat disimpulkan bahwa responden menyukai adanya pujian di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih.

Tabel 19. Peserta didik meminta kepada pendidik untuk diberi tugas Fiqih di rumah.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 16 | Sangat sesuai | 0 | 0% |
| | Sesuai | 3 | 8,57% |
| | Cukup sesuai | 4 | 11,43% |
| | Kurang sesuai | 8 | 22,86% |
| | Tidak sesuai | 20 | 57,14% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 16

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden, tidak terdapat responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden meminta kepada pendidik untuk diberi tugas fiqih di rumah, terdapat 3 atau 8,57% responden yang memilih sesuai bahwa responden meminta kepada pendidik untuk diberi tugas fiqih di rumah, terdapat 4 atau 11,43% responden yang memilih cukup sesuai bahwa responden meminta kepada pendidik untuk diberi tugas fiqih di rumah, terdapat 8 atau 22,86% responden yang memilih kurang sesuai bahwa responden meminta kepada pendidik untuk diberi tugas fiqih di rumah, terdapat 20 atau 57,14% responden yang memilih tidak sesuai bahwa responden meminta kepada pendidik untuk diberi tugas fiqih di rumah, dapat disimpulkan bahwa responden tidak meminta kepada pendidik untuk diberi tugas fiqih di rumah

Tabel 20. Peserta didik selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran Fiqih.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 17 | Sangat sesuai | 4 | 11,43% |
| | Sesuai | 19 | 54,29% |
| | Cukup sesuai | 9 | 25,71% |
| | Kurang sesuai | 3 | 8,57% |
| | Tidak sesuai | 0 | 0% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 17

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden, terdapat 4 atau 11,43% responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran fiqih, terdapat 19 atau 54,29% responden yang memilih sesuai bahwa responden selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran fiqih, terdapat 9 atau 25,71% responden yang memilih cukup sesuai bahwa responden selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran fiqih, terdapat 3 atau 8,57% responden yang memilih kurang sesuai bahwa responden selalu tertarik mengikuti pelajaran fiqih, dan tidak ada yang memilih tidak sesuai bahwa responden selalu tertarik mengikuti pelajaran fiqih, dapat disimpulkan bahwa responden selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran fiqih.

Tabel 21. Peserta didik selalu siap menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi Fiqih yang telah disampaikan.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 18 | Sangat sesuai | 10 | 28,57% |
| | Sesuai | 14 | 40% |
| | Cukup sesuai | 6 | 17,14% |
| | Kurang sesuai | 4 | 11,43% |
| | Tidak sesuai | 1 | 2,86% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 18

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden, terdapat 10 atau 28,57% responden yang memilih sangat sesuai bahwa responden selalu siap menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi fiqih, terdapat 14 atau 40% responden yang memilih sesuai bahwa responden selalu siap menjawab dari pendidik tentang materi fiqih, terdapat 6 atau 17,14% responden yang memilih cukup sesuai bahwa responden selalu siap menjawab pertanyaan pendidik tentang materi fiqih, terdapat 4 atau 11,43% yang memilih kurang sesuai bahwa responden selalu siap menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi fiqih, terdapat 1 atau 2,86% responden yang memilih tidak sesuai bahwa responden selalu siap menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi fiqih, dapat disimpulkan bahwa responden selalu siap menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi fiqih.

Tabel 22. Cara pendidik menyampaikan pelajaran Fiqih menarik perhatian peserta didik.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 19 | Sangat sesuai | 7 | 20% |
| | Sesuai | 16 | 45,71% |
| | Cukup sesuai | 8 | 22,86% |
| | Kurang sesuai | 3 | 8,57% |
| | Tidak sesuai | 1 | 2,86% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 19

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden, terdapat 7 atau 20% responden yang memilih sangat sesuai bahwa pendidik menyampaikan materi menarik perhatian, terdapat 16 atau 45,71% responden yang memilih sesuai bahwa pendidik menyampaikan pelajaran fiqih menarik perhatian, terdapat 8 atau 22,86% responden yang memilih cukup sesuai bahwa pendidik menyampaikan pelajaran fiqih menarik perhatian, terdapat 3 atau 8,57% responden yang memilih kurang sesuai bahwa pendidik menyampaikan pembelajaran fiqih menarik perhatian, terdapat 1 atau 2,86% responden yang memilih tidak sesuai bahwa pendidik menyampaikan pembelajaran fiqih menarik perhatian, dapat disimpulkan bahwa cara pendidik menyampaikan pelajaran fiqih menarik perhatian.

Tabel 23. Selama pembelajaran Fiqih berlangsung peserta didik selalu mengajukan pertanyaan.

| No | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 20 | Sangat sesuai | 5 | 14,29% |
| | Sesuai | 8 | 22,85% |
| | Cukup sesuai | 13 | 37,14% |
| | Kurang sesuai | 5 | 14,29% |
| | Tidak sesuai | 4 | 11,43% |
| | | 35 | 100% |

Sumber data angket no. 20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 35 responden, terdapat 5 atau 14,29% responden yang memilih sangat sesuai bahwa selama pembelajaran fiqih berlangsung responden selalu mengajukan pertanyaan, terdapat 8 atau 22,85% responden yang memilih sesuai bahwa selama pembelajaran fiqih berlangsung responden selalu mengajukan pertanyaan, terdapat 13 atau 37,14% responden yang memilih cukup sesuai bahwa selama pembelajaran fiqih berlangsung responden selalu mengajukan pertanyaan, terdapat 5 atau 14,29% responden yang memilih kurang sesuai bahwa selama pembelajaran fiqih berlangsung responden selalu mengajukan pertanyaan, terdapat 4 atau 11,43% responden yang memilih tidak sesuai bahwa selama pembelajaran fiqih berlangsung responden selalu mengajukan pertanyaan, adapad disimpulkan bahwa selama pembelajaran fiqih berlangsung responden selalu mengajukan pertanyaan.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Tabulasi Angket

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item.

Tabel 24. Tabulasi angket

| NO RESPONDEN | ITEM SOAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | JUMLAH |
|--------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | |
| 1 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 84 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 69 |
| 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 5 | 4 | 5 | 1 | 5 | 5 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 1 | 63 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 5 | 4 | 4 | 1 | 3 | 5 | 4 | 1 | 1 | 4 | 5 | 1 | 2 | 4 | 2 | 5 | 61 |
| 5 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 5 | 5 | 2 | 66 |
| 6 | 5 | 2 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 56 |
| 7 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 63 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 64 |
| 9 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 1 | 3 | 5 | 4 | 1 | 1 | 2 | 5 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 61 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 11 | 1 | 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 5 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 62 |
| 12 | 3 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 5 | 4 | 4 | 61 |
| 13 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 58 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 84 |
| 15 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 4 | 5 | 1 | 5 | 5 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 62 |
| 16 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 72 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|-------------|-------------|--------|-------------|------------------|------------------|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------|-------------|-------------|--------|-------------|-------------|-------------|-------------|------|
| 17 | 1 | 2 | 1 | 2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 59 |
| 18 | 4 | 3 | 1 | 1 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 69 |
| 19 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 66 |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 5 | 4 | 3 | 2 | 62 |
| 21 | 4 | 3 | 1 | 1 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 1 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 71 |
| 22 | 4 | 3 | 1 | 1 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 76 |
| 23 | 4 | 3 | 1 | 1 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 72 |
| 24 | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 64 |
| 25 | 4 | 1 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 61 |
| 26 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 27 | 4 | 3 | 1 | 1 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 60 |
| 28 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 5 | 72 |
| 29 | 4 | 3 | 1 | 1 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 68 |
| 30 | 4 | 3 | 1 | 1 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 1 | 3 | 4 | 4 | 5 | 74 |
| 31 | 4 | 3 | 1 | 1 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 72 |
| 32 | 4 | 3 | 1 | 1 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 73 |
| 33 | 4 | 3 | 1 | 1 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 72 |
| 34 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 90 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 93 |
| JUMLA H | 1 3 2 | 1 1 6 | 7 4 | 6 3 3 | 1 6 3 2 | 1 3 6 5 | 1 6 9 7 | 9 4 1 | 1 5 9 | 1 4 5 | 1 4 5 | 1 1 0 | 8 1 | 1 2 9 | 1 2 2 | 6 0 | 1 3 0 | 1 3 3 | 1 3 0 | 1 1 0 | 2392 |

Sumber data: hasil pengelolaan angket responden

4.3.2 Pengaruh Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pembelajaran Fiqih Kelas XI.1 Madrasah Aliyah DDI Kanang Polewali Mandar

Tabel 25. Tabulasi data variabel X dan Y

| NO | X | Y | XY | X ² | Y ² |
|----|----|----|------|----------------|----------------|
| 1 | 84 | 84 | 7073 | 7056 | 7090 |
| 2 | 69 | 82 | 5630 | 4761 | 6659 |
| 3 | 63 | 79 | 4971 | 3969 | 6225 |
| 4 | 61 | 92 | 5618 | 3721 | 8482 |
| 5 | 66 | 95 | 6250 | 4356 | 8968 |
| 6 | 56 | 79 | 4418 | 3136 | 6225 |
| 7 | 63 | 95 | 5966 | 3969 | 8968 |
| 8 | 64 | 92 | 5894 | 4096 | 8482 |
| 9 | 61 | 16 | 964 | 3721 | 250 |
| 10 | 66 | 18 | 1214 | 4356 | 339 |
| 11 | 62 | 87 | 5382 | 3844 | 7534 |
| 12 | 61 | 29 | 1763 | 3721 | 835 |
| 13 | 58 | 87 | 5034 | 3364 | 7534 |
| 14 | 84 | 82 | 6854 | 7056 | 6659 |
| 15 | 62 | 90 | 5549 | 3844 | 8010 |
| 16 | 72 | 90 | 6444 | 5184 | 8010 |
| 17 | 59 | 87 | 5121 | 3481 | 7534 |
| 18 | 69 | 82 | 5630 | 4761 | 6659 |
| 19 | 66 | 76 | 5036 | 4356 | 5822 |
| 20 | 62 | 79 | 4892 | 3844 | 6225 |
| 21 | 71 | 87 | 6163 | 5041 | 7534 |
| 22 | 76 | 97 | 7402 | 5776 | 9487 |
| 23 | 72 | 95 | 6818 | 5184 | 8968 |
| 24 | 64 | 66 | 4211 | 4096 | 4330 |
| 25 | 61 | 79 | 4813 | 3721 | 6225 |
| 26 | 66 | 84 | 5557 | 4356 | 7090 |
| 27 | 60 | 61 | 3630 | 3600 | 3660 |
| 28 | 72 | 82 | 5875 | 5184 | 6659 |

| | | | | | |
|----------|------|------|--------|--------|--------|
| 29 | 68 | 87 | 5902 | 4624 | 7534 |
| 30 | 74 | 79 | 5839 | 5476 | 6225 |
| 31 | 72 | 90 | 6444 | 5184 | 8010 |
| 32 | 73 | 82 | 5957 | 5329 | 6659 |
| 33 | 72 | 87 | 6250 | 5184 | 7534 |
| 34 | 90 | 95 | 8523 | 8100 | 8968 |
| 35 | 93 | 97 | 9058 | 8649 | 9487 |
| Σ | 2392 | 2784 | 192148 | 166100 | 234880 |

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik statistic untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik. Penulis menggunakan rumus *person product moment* sebagai berikut:

Diketahui:

$$N = 35$$

$$X = 2392$$

$$Y = 2784$$

$$XY = 192148$$

$$X^2 = 166100$$

$$Y^2 = 234880$$

Untuk mengetahui korelasi dari pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka digunakan rumus sbagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 y^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi varabel x dengan y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

x^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi X²

y^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi Y²

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{192148}{\sqrt{(166100)(234880)}}$$

$$r_{xy} = \frac{192148}{\sqrt{39013568000}}$$

$$r_{xy} = \frac{192148}{197519}$$

$$r_{xy} = 0,972$$

Berdasarkan hasil perhitungan data yang dilakukan, didapatkan hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, maka di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang sejalan searah. Terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) dengan rumus sebagai berikut:

$$db = N - nr$$

$$db = 35 - 2$$

$$db = 33$$

Setelah diperoleh db maka dapat dicari r yang tercantum dalam tabel nilai r *produc moment* pada taraf signifikan 5% dan 1% bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_a diterima H_0 di tolak. Dari hasil perhitungan ternyata $r_{hitung}=0,972$ pada taraf signifikan 5% = 0,344 dan r_{tabel} pada taraf signifikan 1% = 0,442, sehingga terhitung lebih besar dari pada r_{tabel} maka H_a diterima H_0 ditolak.

Dalam hal ini bahwa, motivasi mempunyai pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis rumus *product moment* dimana diperoleh koefisien $r = 0,972$ yang jika di interpretasikan ke dalam tabel interpretasi terletak antara 0,080-0,999 yang berarti bahwa tingkat pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik berda dalam kategori kuat. Seperti pada tabel pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 26. Interpretasi koefisien korelasi.

| Interval Koefisien | Tingkat Pengaruh |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-0,999 | Sangat kuat |

Pada tabel diatas pedoman interpretasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI.1 Madrasah Aliyah DDI Kanang.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Teknik instrument dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Sebelum melakukan teknik analisis data maka terlebih dahulu penulis melakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji reliabilitas dan data uji normalitas data. Setelah penulis melakukan uji persyaratan analisis data, maka peneliti akan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan hipotesis jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan α 5%.

Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka telah diuji korelasi berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka diperoleh $r_{xy} = 0,972 \geq r_{tabel} = 0,344$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X dan Y adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dimana semakin tinggi motivasi yang diberikan maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar peserta didik sedangkan semakin lemah motivasi yang diberikan kepada peserta didik maka prestasi belajar peserta didik akan semakin berkurang. Ini telah dibuktikan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA di Madrasah Aliyah DDI Kanang, maka akan diukur dengan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{35(192148) - (2392)(2784)}{35(166100) - (2392)^2}$$

$$b = \frac{6725180 - 6659328}{5813500 - 5721664}$$

$$b = \frac{65852}{91836}$$

$$b = 0,717$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$a = \frac{2784 - 0,717(2392)}{35}$$

$$a = \frac{2784 - 1715,01}{35}$$

$$a = \frac{1068,95}{35}$$

$$a = 30,54$$

$$Y = a + bX$$

$$Y = 30,54 + 0,717$$

Persamaan regresinya $Y = 30,54 + 0,717 X$ nilai kostanta (a) sebesar 30,54 menunjukkan besarnya variabel rata-rata peningkatan peserta didik yang dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik atau dapat diartikan bahwa pada saat ini prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih sebesar 0 maka rata-rata nilai mata pelajaran fiqih sebesar 30,54 koefisien regresi sebesar 0,717, berarti motivasi belajar peserta didik mempunyai pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena koefisien regresi bernilai positif. Setiap 1 peningkatan peserta didik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,717 satuan. Begitu juga sebaliknya penurunan setiap 1 peningkatan peserta didik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,717 satuan.

PAREPARE

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Motivasi peserta didik dalam mata pelajaran fiqih sangat termotivasi hal itu ditandai dengan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh pendidik dengan hasil nilai yang sangat baik. Salah satu fungsi dari motivasi yaitu sebagai pendorong untuk berbuat sesuatu dan melakukan aktivitas, untuk menentukan arah perbuatannya serta menyeleksi perbuatannya. Dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bidang studi fiqih Madrasah Aliyah DDI Kanang menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai motivasi yang cukup tinggi dalam melakukan pembelajaran terutama mata pelajaran fiqih.
- 5.1.2 Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi yang peserta didik dapatkan yaitu berbentuk nilai yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang telah didapatkan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan sejauh mana pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Biasanya prestasi belajar ini diberikan dalam bentuk angka atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik Madrasah Aliyah DDI Kanang menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik dalam bidang studi fiqih dapat dikualifikasikan pada tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian angket. Motivasi ini bukan Cuma hanya

dari pendidik dan orang tua melainkan dari teman-teman yang menjalin keakraban dan rasa persaingan yang tinggi antara peserta didik yang memicu meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

- 5.1.3 Pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat erat kaitannya sehingga apabila dalam proses belajar mengajar tidak adanya motivasi maka prestasi yang didapatkan oleh peserta didik tersebut tidak akan cukup tinggi, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan bahwa terdapat pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik peneliti mempunyai pemahaman bahwa motivasi belajar bagi peserta didik sangat urgen dan signifikan dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Dengan demikian disarankan kepada peserta didik untuk senantiasa menanamkan motivasi yang tinggi dalam diri peserta didik agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan bahkan jika bisa motivasi tersebut semakin ditingkatkan agar prestasi yang diinginkan dapat tercapai.

Disarankan juga untuk pendidik agar selalu memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didik baik di sekolah maupun di rumah agar mereka mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi H, Abu dan widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Cet Ke II Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Cet XIV Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, H. M. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet III Jakarta: Kencana.
- Djamah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Damyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet IV Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, H dan Ahdar. 2013. *Startegi Belajar Mengajar*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Gay, L. R. 1976 *Educational Research*. Colombus: Publishing Company.
- Hatch, Evelin and Hossein Farhady. 1982. *research design and statistic for applied linguistic*. Los Angeles: Newbury House Publishers
- Islam Negri (STAIN), Sekolah Tinggi Agama. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Cet III Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasiram, H. Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet II Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Margono, S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet VII Jakarta: PT Renika Cipta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cet I Jakarta: Kencana.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Acmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Cet X Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia, Departemen agama. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Republik Indonesia, Departemen agama, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'ali*, Bandung, CV Penerbit J-Art.
- Rahman Shaleh, Abdul. 2008. *Psikologi*. Cet Ke IV Jakarta: Kencana.

- S, Arvan. 2012. *Pengaruh Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Parepar*. Parepare: STAIN Parepare.
- Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*. Cet XI Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, H. Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Cet I Jakarta: Kencana.
- S, Nursyam, 2008. "Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Dakka Kecamatan Tapango". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology Theory and Practice*. United States of America.
- Uno B, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet II Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tajuddin. 2014. *Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 181 Suppa Kabupaten Pinrang*. Parepare: STAIN Parepare.
- Yulianti, 2014. "Hubungan Antara Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Tsanawiah Pondok Pesantren Nasrul Haq Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.



ANGKET PENELITIAN

PENGARUH MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI.1 IPA DI MADRASAH ALIYAH
POLMAN

I. Petunjuk Pengisian

- 1.1 Bacalah pernyataan angket ini terlebih dahulu dengan teliti.
- 1.2 Berilah tanda (X) pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

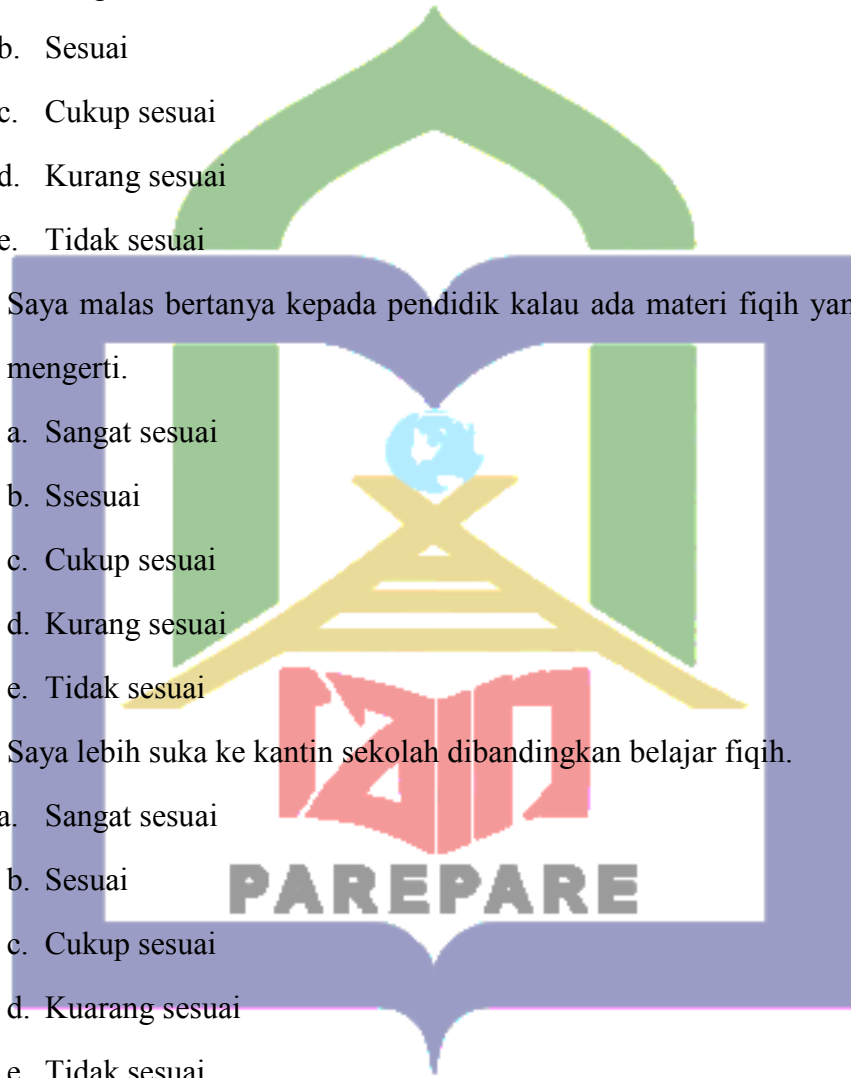
II. Identitas Pribadi

- 1.1 Nama : _____
- 1.2 Kelas : _____
- 1.3 Jenis kelamin : Laki-laki/perempuan

III. Pernyataan Penelitian

1. Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran fiqh.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Cukup sesuai
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
2. Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran fiqh, karena bisa memperkaya ilmu kita.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Cukup sesuai
 - d. Kurang sesuai

- e. Tidak sesuai
3. Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran fiqh yang diberikan pendidik.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Cukup sesuai
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
4. Saya malas bertanya kepada pendidik kalau ada materi fiqh yang tidak saya mengerti.
- a. Sangat sesuai
 - b. Ssesuai
 - c. Cukup sesuai
 - d. Kurang sesuai
 - e. Tidak sesuai
5. Saya lebih suka ke kantin sekolah dibandingkan belajar fiqh.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Cukup sesuai
 - d. Kuarang sesuai
 - e. Tidak sesuai
6. Bila menghadapi kesulitan dalam belajar fiqh, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya.
- a. Sangat sesuai



- 
- b. Sesuai
- c. Cukup sesuai
- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai
7. Saya menghindari mata pelajaran fiqh yang saya anggap sulit.
- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Cukup sesuai
- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai
8. Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran fiqh.
- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Cukup sesuai
- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai
9. Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran fiqh.
- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Cukup sesuai
- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai

10. Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain dan nonton TV dari pada mengerjakan tugas fiqih.
- Sangat sesuai
 - Sesuai
 - Cukup sesuai
 - Kurang sesuai
 - Tidak sesuai
11. Saya selalu memperhatikan materi fiqih yang disampaikan pendidik.
- Sangat sesuai
 - Sesuai
 - Cukup sesuai
 - Kurang sesuai
 - Tidak sesuai
12. Saya mencatat materi fiqih yang diterangkan oleh pendidik.
- Sangat sesuai
 - Sesuai
 - Cukup sesuai
 - Kurang sesuai
 - Tidak sesuai
13. Saya selalu melaporkan hasil ulangan pelajaran fiqih pada orang tua saya.
- Sangat sesuai
 - Sesuai
 - Cukup sesuai

- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai
14. Saya mengerjakan tugas tambahan fiqih dari pendidik
- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Cukup sesuai
- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai
15. Saya senang mendapat pujian di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih.
- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Cukup sesuai
- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai
16. Saya meminta kepada pendidik untuk diberi tugas fiqih di rumah.
- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Cukup sesuai
- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai
17. Saya selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran fiqih.
- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai

- c. Cukup sesuai
- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai
18. Saya selalu siap menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi fiqih yang telah disampaikan.
- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Cukup sesuai
- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai
19. Cara pendidik menyampaikan pelajaran fiqih menarik perhatian saya.
- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Cukup sesuai
- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai
20. Selama pembelajaran fiqih berlangsung saya selalu mengajukan pertanyaan.
- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Cukup sesuai
- d. Kurang sesuai
- e. Tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 🏠 (0421) 24404

Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B-3004 /Sti.08/PP.00.9/12/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. POLEWALI MANDAR
Cq. Badan Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : NASRIANI
Tempat/Tgl. Lahir : KANANG, 30 Desember 1993
NIM : 12.1100.030
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : KANANG, DESA BATETANGNGA, KEC.BINUANG, KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. POLEWALI MANDAR** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" PENGARUH MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI.1 IPA DI MADRASAH ALIYAH DDI KANANG POLMAN"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

26 Desember 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Dimaidi



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/643/IPL/DPMPTSP/XII/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr(i) NASRIANI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-639/Bakesbangpol/B.II/410.7/12/2017, Tgl. 07 Desember 2017

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

| | | |
|-----------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | NASRIANI |
| NIM/NIDN/NIP | : | 12.1100.030 |
| Asal Perguruan Tinggi | : | STAIN PAREPARE |
| Fakultas | : | - |
| Jurusan | : | TARBIYAH |
| Alamat | : | DS. BATETANGNGA KEC. BINUANG |

Untuk melakukan Penelitian di Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung Mulai Tanggal 08 Desember 2017 s/d Januari 2018 dengan Judul "PENGARUH MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI.1 IPA DI MADRASAH ALIYAH DDI KANANG POLMAN".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

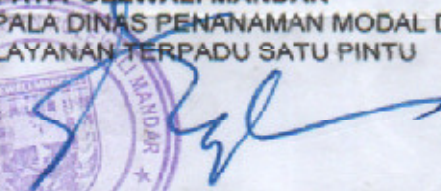
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 11 Desember 2017

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU




SUAIB JAMALUDDIN, SE.,MM
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. : 195806111 98801 1 001

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar di tempat;
3. Camat Binuang di tempat.



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MADRASAH ALIYAH
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

ALAMAT: Kanang, Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Prov. SULBAR Phone (0428) 2410256-2410084

Kanang, 08 Januari 2018

SURAT KETERANGAN

Nomor :MA.31.03.005/PP.00.6/001/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat menerangkan bahwa:

Nama : NASRIANI
Tempat/Tanggal Lahir : Kanang, 30 Desember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Batetangnga, Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai 08 Desember 2017 s/d Januari 2018 dengan judul:

"PENGARUH MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI.1 IPA DI MADRASAH ALIYAH DDI KANANG POLMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,

Drs. ABUHAER
NIP. 19680127 200701 1 026

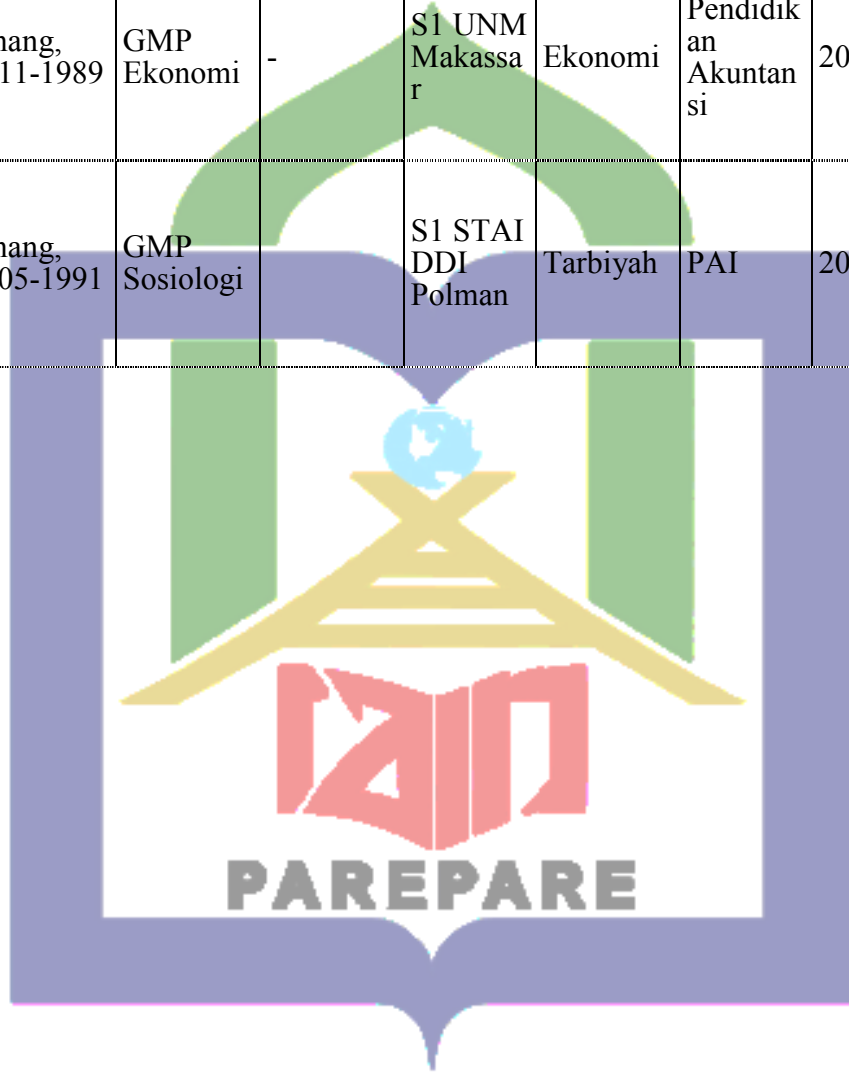
| NO | NAMA / NIP | L/P | TEMPAT TANGGAL LAHIR | JABATAN | PANGKAT/GOL TERAKHIR | PENDIDIKAN TERAKHIR | | | | STATUS | TANGGAL MULAI SK MENGAJAR DI MADRASAH INI |
|----|---|-----|-------------------------|---|--------------------------|---------------------|-----------|-----------------|-------------|--------|---|
| | | | | | | LEMBAGA | FAKULTAS | JURUSAN | TAHUN LULUS | | |
| 1 | Drs. ABUHAER 19680127 2007011026 | L | Kanang, 27-01-1968 | Ka. MA DDI Kanang/ GMP SKI | Penata / III.c | S1 IAIN | Tarbiyah | PAI | 1993 | GT | 01-08-2014 |
| 2 | Drs. ABD. RAHIM 19651231 2007011647 | L | Kanang, 00-00-1965 | Waka. kurikulum/ GMP Fiqhi | Penata / III.c | S1 IAIN | Syari'ah | PA | 1991 | GT | 01-01-2007 |
| 3 | NURGINA, S.Ag. 19690526 2007012013 | P | Batetangnga, 25-05-1969 | Wali Kelas/ GMP Bhs. Arab dan Aqidah Ahlak | Penata / III.c | S1 IAIN | Tarbiyah | Bhs. Arab | 1994 | GT | 01-01-2007 |
| 4 | RIDWAN, S.Si 19651231 2007011556 | L | Kanang, 00-00-1965 | Ka. Lab. IPA/ GMP Kimia | Penata Muda Tk.I / III.b | S1 UNHAS | MIPA | Farmasi | 1995 | GT | 01-05-2012 |
| 5 | PUJI RAHAYU, S.Hut. 19731127 2007102002 | P | Boyolali, 27-11-1973 | Wali Kelas/ GMP Matematika | Penata Muda Tk.I / III.b | S1 UNPAR | Pertanian | Manajemen Hutan | 1998 | GT | 01-10-2007 |
| 6 | Dra. WAHIDAH 196710081 996032002 | P | Batetangnga, 8-10-1967 | Ka. Perpustakaan/ GMP Bhs. Indonesia | Pembina/ IV.a | S1 IKIP | FPTK | Tata Boga | 1993 | GT | 01-10-2010 |
| 7 | MAHDAR H, S.Ag. 19740920 2007011020 | L | Batetangnga, 20-09-1974 | Ka. Lab. Komputer/ GMP TIK | Penata / III.c | S1 IAIN | Tarbiyah | PAI | 2000 | GT | 01-02-2011 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--|---|--------------------------------|--|----------------------------------|-------------------------------|--------------------------|----------------------------|------|-----|----------------|
| 8 | TAMSI L, S.Sos.I, M.Pd.I | L | Kanang, 03-01-1978 | GMP Sosilogi | - | S2UIN Alauddin Makassar | Dirasah Islamiyah | Pendidikan dan Keguruan | 2012 | GTT | 01-10- 2007 |
| 9 | RASDI ANA, S.Pd.I 1982071 2 200901 2 011 | P | Kanang, 12-7-1982 | Bendahara/Wali Kelas/ GMP Bhs. Inggris | Penata Muda TK.I /III.b | S1 IAIN | Tarbiyah | Pend. Bhs. Inggris | 2004 | GT | 01-01- 2009 |
| 10 | HIKMA H, S.Pd. 1981051 1 200901 2 007 | P | Polewali, 11 - 05 - 1981 | Ketua Prodi/ GMP Kimia/W ali Kelas | Penata / III.c | S1 UNM | MIPA | Kimia | 2004 | GT | 01-02- 2011 |
| 11 | ROSID HA, S. Psi 198011 12 200901 2 011 | P | Kanang, 12 November 1980 | Guru BP/BK | Penata Muda TK.I /III.b | S1 UNM | Psikologi | Psikologi | 2007 | GT | 13-07- 2011 |
| 12 | NU'MA N, S.Ag. | L | Kanang, 16-02-1970 | Waka. Kesiswan / GMP Bhs. Arab/Ket. Bhs. Asing | - | S1 IAIN | Tarbiyah | PAI | 1996 | GTY | 24-06- 1996 |
| 13 | Subhan Syam, S.Pd. | L | Kanang, 28-01-1988 | Wali Kelas/ GMP Penjas | - | S1 UNM | Ilmu Keolahra gaan | PGSD Penjaske s | 2012 | GTY | 26-11- 2012 |
| 14 | NURHA MZAH, S.Si | L | Polewali, 15-05-1977 | Pembina PMR/UK S GMP Fisika | - | S1 UNHAS | MIPA | Fisika | 2003 | GTY | 22-06- 2004 |
| 15 | SULIHI N,S.P | L | Polmas, 1967 | Waka Sapras/ GMP Biologi | - | S1 UNIV.4 5 | Pertanian | Budidaya Pertanian | 1994 | GTY | 27-06- 1995 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|--------------------------|--|---|--------------------------|------------------------------|---------------------------|------|-----|------------|
| 16 | RUZIAH, S.Pd. | L | Setenger, 11-04-1985 | GMP Bhs. Inggris | - | S1 Universitas Riau | Keguruan dan Ilmu Pendidikan | Pendidikan Bahasa Inggris | 2011 | GTY | 09-01-2012 |
| 17 | KASMAN, SE | L | Polewali | | | | | | | | |
| 18 | NAJDA, SH | P | Kanang, 25-05-1982 | Ketua Prodi IPS/GMP PKn | - | S1 UMI | Hukum | Ilmu Hukum | 2006 | GTY | 22-06-2004 |
| 19 | ALIMBARDAN | L | Kanang, 17-08-1971 | Penjaga Madrasah | - | SMA PGRI Polewali | - | IPS | 1991 | PTY | 01-01-2005 |
| 20 | NURAI DAH, S.Pd.I | P | Nene Bece, 15 April 1984 | Wali Kls./Pembina Pramuka/GMP Quran Hadits | - | S1 STAIN Parepare | Tarbiyah | PAI | 2008 | GTY | 22-06-2004 |
| 21 | Hj. MAKKAH, S.Ag.M. Pd.I | P | Kanang, 31-12-1972 | GMP SKI/GMP Aqidah | - | S2 UIN Alauddin Makassar | Dirasah Islamiyah | Pendidikan dan KeGuruan | 2011 | GTT | 09-01-2012 |
| 22 | WAHYUNI, S.Pd | P | Kanang, | | | | | | | | |
| 23 | SULAIMAN, S. Pd.I | L | Kanang, 15 Mei 1980 | Pembina Pramuka/GMP Sejarah | - | S1 STAI DDI POLMAN | TARBIYAH | PAI | 2008 | GTY | 15-02-2005 |

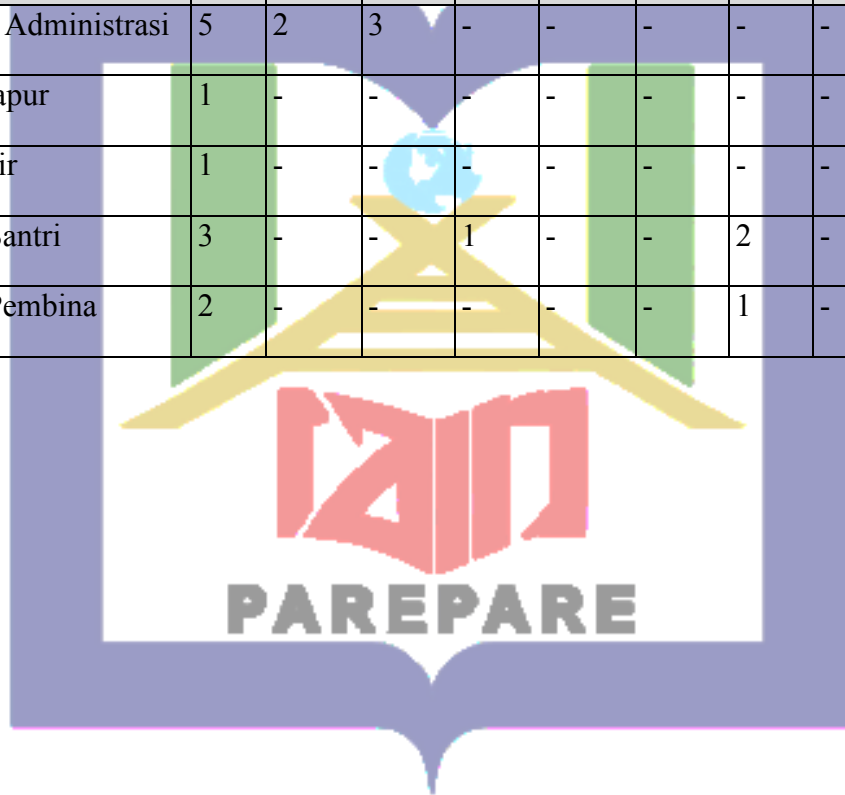
| | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|---|---------------------------|------------------------------------|---|---------------------|------------------------------|-----------------------------|------|-----|------------|
| 24 | RIDA WATI SYARIF, S.Pd. | P | Manding, 12-12-1984 | GMP Bhs. Indonesia | - | S1 UNASMAN | Keguruan dan Ilmu Pendidikan | Pendidikan Bahasa Indonesia | 2008 | GTY | 25-06-2004 |
| 25 | HASNI AHASIS, S.Pd. | P | Ujung Lero, 00-00-1989 | Wali Kelas/ GMP Matematika | - | S1 UMPAR | Keguruan Ilmu Pendidikan | Pendidikan Matematika | 2012 | GTY | 03-09-2012 |
| 26 | MUHAMMAD FADLI, S.Pd. | L | Polewali. 13-01-1987 | GMP Penjaskes | - | S1 UNM | Ilmu Keolahra- gaan | Penjaske- s | 2010 | GTT | 01-07-2011 |
| 27 | MEGAWATI, S.Pd.I | P | Kanang, 10-08-1987 | Staf Tata Usaha | - | STAI DDI Polewali | Tarbiyah | PAI | 2014 | PTY | 01-07-2007 |
| 28 | MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.I | L | Kanang, 11 Oktober 1989 | Wali Kelas/ GMP Muatan Lokal/Fiqhi | - | S1 STAIN Parepare | Tarbiyah | PAI | 2012 | GTY | 07-01-2011 |
| 29 | NASMAWATI, S.Pd. | P | Kanang, 15 Januari 1990 | Wali Kelas/ GMP Biologi | - | S1 UIN Alauddin MKs | Tarbiyah dan Keguruan | Pendidikan Biologi | 2013 | GTY | 16-07-2012 |
| 30 | AMRULLAH, S.Pd. | L | Balombong, 09-08-1983 | GMP Seni Budaya | - | S1 Unasman Polman | FKIP | Pendidikan Bhs. Indonsia | 2011 | GTY | 13-01-2006 |
| 31 | RAHMANIAH, S.Pd.I | P | Kanang, 05 September 1989 | Staf Tata Usaha | - | S1 STAI DDI POLMAN | Tarbiyah | Pendidikan Agama Islam | 2011 | PTY | 07-01-2008 |
| 32 | ISMAIL, SE | L | Manding, 13-04-1975 | GMP Ekonomi | - | S1 STIE YPUP | Ekonomi | Akuntansi | 1999 | GTT | 01-08-2014 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------|---|--------------------------|------------------|---|--------------------------|----------|-----------------------------|------|-----|----------------|
| 33 | SURI, S.Si., S.Pd | P | Talambung, 16-03-1990 | GMP Geografi | - | S1 UNM Makassar | MIPA | Pendidik an Geografi | 2012 | GTY | 16-07- 2012 |
| 34 | MUSTI KA, S.Pd. | P | Kanang, 14-11-1989 | GMP Ekonomi | - | S1 UNM Makassar | Ekonomi | Pendidik an Akuntansi | 2013 | GTY | 03-06- 2013 |
| 35 | RAHM ANIAR , S.Pd.I | P | Kanang, 05-05-1991 | GMP Sosiologi | - | S1 STAI DDI Polman | Tarbiyah | PAI | 2014 | GTY | 01-01- 2011 |



| No | Nama Sarana / Prasarana | PERMANEN | | | SEMI PERMANEN | | | DARURAT | | | JUMLAH |
|----|-------------------------|----------|--------------|-------------|---------------|--------------|-------------|---------|--------------|-------------|--------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 1 | Kantor | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 |
| 2 | Ruang Guru | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | 1 |
| 3 | Ruang Ka. Madrasah | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | 1 |
| 4 | RKB | 6 | 2 | - | - | - | - | 2 | - | - | 10 |
| 5 | Perpustakaan | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | 1 |
| 6 | UKS | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 7 | Ruang Laboratorium IPA | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 |
| 8 | Ruang Laboratorium Komp | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 |
| 9 | Kursi Siswa | 251 | 8 | 13 | - | - | - | - | - | - | 272 |
| 10 | Kursi Guru | 19 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 20 |
| 11 | Meja Siswa | 252 | 9 | 7 | - | - | - | - | - | - | 268 |
| 12 | Meja Guru | 18 | 5 | - | - | - | - | - | - | - | 23 |
| 13 | Kursi/Meja Tamu | 1 set | - | 1 set | - | - | - | - | - | - | 2 set |
| 14 | Papan Administrasi | 7 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 8 |
| 15 | Lemari | 7 | 3 | - | - | - | - | - | - | - | 10 |
| 16 | Alat Kesenian | 4 | - | 5 | - | - | - | - | - | - | 9 |
| 17 | Alat Olahraga | 2 | 3 | - | - | - | - | - | - | - | 5 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|----------|--------------|-------------|---------------|--------------|-------------|---------|--------------|-------------|--------|
| 18 | Media Pembelajaran | 5 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 6 |
| 19 | Sound Sistem | 4 | - | - | - | - | - | - | - | - | 4 |
| 20 | WC Siswa/Guru | 2 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 3 |
| 21 | Alat Dapur | 8 set | - | - | - | - | - | - | - | - | 8 set |
| No | Nama Sarana / Prasarana | PERMANEN | | | SEMI PERMANEN | | | DARURAT | | | JUMLAH |
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 22 | Peralatan Administrasi | 5 | 2 | 3 | - | - | - | - | - | - | 10 |
| 23 | Ruang Dapur | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 |
| 24 | Pompa Air | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 |
| 25 | Asrama Santri | 3 | - | - | 1 | - | - | 2 | - | - | 6 |
| 26 | Asrama Pembina | 2 | - | - | - | - | - | 1 | - | - | 3 |



LEMBAR OBSERVASI

| NO | KEGIATAN | SKALA | | | |
|----|--|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Disiplin dalam mengajar | | | | √ |
| 2 | Mampu menyajikan materi pembelajaran | | | | √ |
| 3 | Berupaya melakukan atau menciptakan suasana yang menarik | | | √ | |
| 4 | Menguasai metode pembelajaran | | | | √ |
| 5 | Menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas dan tepat | | | | √ |
| 6 | Mampu menarik perhatian peserta didik | | | √ | |
| 7 | Membawakan materi pembelajaran dengan baik | | | √ | |
| 8 | Mampu mengelolah kelas dengan baik | | | √ | |
| 9 | Mampu menjelaskan materi dengan memberikan contoh yang mudah di mengerti peserta didik | | | | √ |
| 10 | Mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas | | | √ | |
| 11 | Mampu memberikan perhatian kepada peserta didik di dalam kelas | | | √ | |
| 12 | Menyelipkan humor saat pembelajaran berlangsung | | √ | | |

Keterangan: Skala 1 = Tidak Memuaskan

Skala 2 = Cukup Memuaskan

Skala 3 = Memuaskan

Skala 4 = Sangat Memuaskan

Tanggal, 17 November 2017



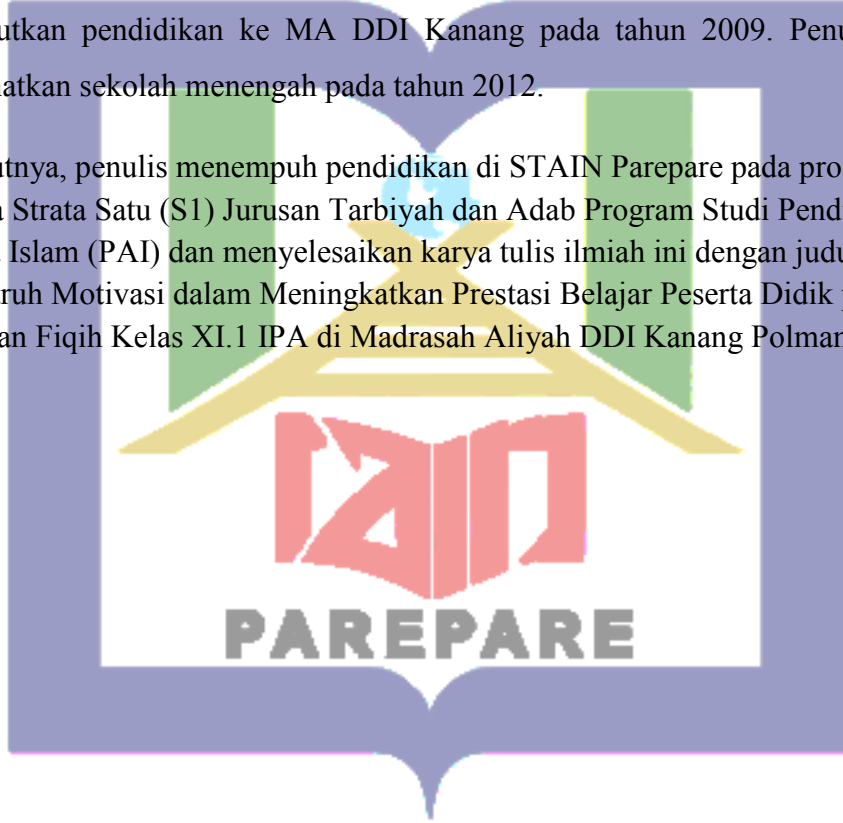
Drs. Abd Rahim
NIP. 19651231 200701 1 647

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nasriani, adalah salah seorang mahasiswa STAIN Parepare program Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 30 Desember 1993 di Kanang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Penulis adalah anak ke 4 dari 5 bersaudara anak dari sulaiman dan husna. Penulis memulai pendidikan di SDN 012 Kanang pada tahun 2001 dan MTs DDI Kanang pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan ke MA DDI Kanang pada tahun 2009. Penulis akhirnya menamatkan sekolah menengah pada tahun 2012.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di STAIN Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul skripsi “Pengaruh Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI.1 IPA di Madrasah Aliyah DDI Kanang Polman”.





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE